



Pemerintah Kota Malang
Puskesmas Polowijen

Survei Mawas Diri (SMD) Wilayah Puskesmas Polowijen Tahun 2024 Kelurahan Polowijen

**HASIL ANALISIS SMD (SURVEI MAWAS DIRI)
KELURAHAN POLOWIJEN**



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS KESEHATAN KOTA MALANG
PUSKESMAS POLOWIJEN
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyusun Hasil Survei Mawas Diri (SMD) 2024. Hasil analisis ini berisi mengenai salah satu kebutuhan dan harapan masyarakat terkait dengan penyusunan RUK dan RPK Puskesmas guna meningkatkan mutu dan pelayanan Puskesmas. Hasil analisis ini bersama dengan PKP dan Survei lainnya selanjutnya akan dirinci kedalam rencana tahunan, menggerakkan pelaksanaan upaya kesehatan secara efisien dan efektif dan melaksanakan pengawasan, pengendalian dan penilaian kinerja Puskesmas.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada staf Puskesmas Polowijen khususnya penanggung jawab program, ketua tim, serta semua pihak terkait yang telah banyak membantu dalam menyusun Hasil Analisis SMD 2024. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang beserta seluruh staf yang telah membimbing dalam penyusunan hasil analisis SMD dan MMK ini.

Malang, 9 Desember 2024

Kepala Puskesmas Polowijen



drg. Ratna Yulia Widyastuti
NIP.19800708 201101 2 003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Survei Mawas Diri (SMD) adalah kegiatan pengenalan, pengumpulan dan pengkajian masalah kesehatan oleh tokoh masyarakat dan kader setempat dibawah bimbingan petugas kesehatan (Depkes RI, 2007). Tujuan Survei Mawas Diri adalah agar masyarakat lebih mengenal kesehatan yang ada di desa dan menimbulkan minat atau kesadaran untuk mengetahui masalah kesehatan dan pentingnya permasalahan tersebut untuk di atasi.

Metode mawas diri diciptakan oleh Yayasan Indonesia Sejahtera, salah satu LSM yang banyak bergerak dibidang pembinaan kesehatan masyarakat didaerah pedesaan. Mawas diri sering dipakai oleh berbagai instansi yang terkait dengan program kesehatan dengan melakukan beberapa modifikasi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Mawas diri harfiah berarti melihat ke dalam diri sendiri untuk mengenali secara sadar berbagai kelemahan dan kekurangan yang dihadapi. Apabila seseorang telah sampai pada tingkat mawas diri, maka dengan sendirinya ia akan melakukan tindakan untuk menanggulangnya dengan penuh kesadaran dan dengan menggunakan segala potensi yang dimilikinya.

Kesehatan sebagai hak asasi manusia ternyata belum menjadi milik setiap penduduk Indonesia karena berbagai hal seperti kendala terbatas kemampuannya serta yang berpengetahuan dan berpendapatan rendah masih perlu diperjuangkan secara terus menerus dengan cara mendekatkan akses pelayanan kesehatan dan memberdayakan kemampuan mereka sendiri. Disamping itu kesadaran masyarakat bahwa kesehatan merupakan investasi bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia juga masih harus dipromosikan melalui sosialisasi dan advokasi kepada para pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) di berbagai jenjang administrasi.

Menyimak kenyataan tersebut, kiranya diperlukan upaya terobosan yang benar-benar memiliki daya ungkit yang besar untuk peningkatan derajat kesehatan bagi seluruh penduduk Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Kesehatan menyadari bahwa untuk mencapai Visi Indonesia Sehat sangat

bertumpu pada pencapaian Desa Sehat sebagai basisnya. Oleh karena itu pelaksanaan Survei Mawas Diri (SMD) dilaksanakan sebagai pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dengan melibatkan Puskesmas sebagai fasilitator. Untuk pelaksanaan SMD di Puskesmas Polowijen tahun 2024 menggunakan metode Survei Kuisisioner sesuai dengan permintaan masyarakat di wilayah kerja.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Untuk mengenal, mengumpulkan dan mengkaji masalah kesehatan yang dilakukan oleh kader dan tokoh masyarakat setempat di bawah bimbingan kepala Desa/Kelurahan, petugas Puskesmas, Bidan di Kelurahan.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengumpulkan data, masalah kesehatan, lingkungan dan perilaku.
2. Mengkaji dan menganalisis masalah kesehatan, lingkungan, dan perilaku.
3. Menginventarisasi SDM pendukung upaya mengatasi masalah kesehatan.
4. Diperolehnya dukungan kepala desa/kelurahan dan pemuka masyarakat dalam pelaksanaan penggerakan dan pemberdayaan masyarakat.

1.3. Manfaat

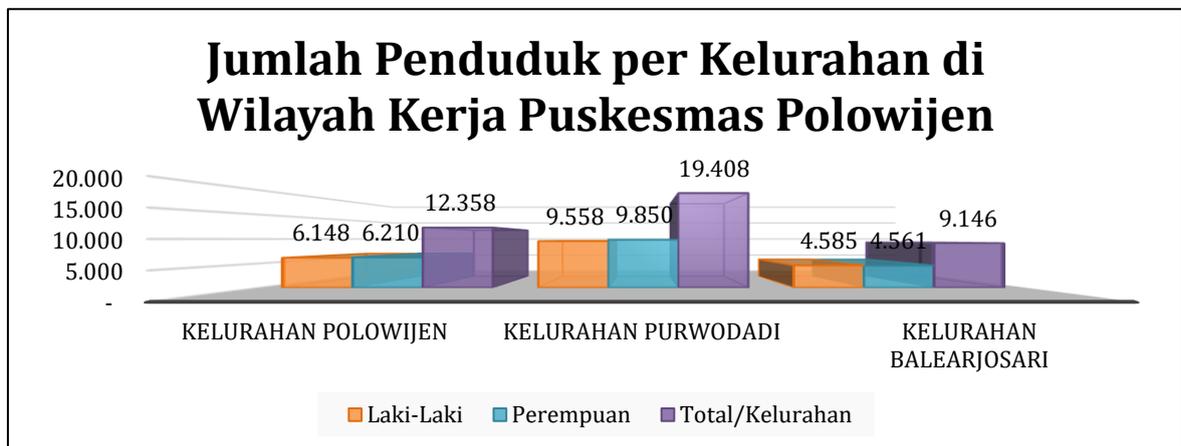
1. Bagi Masyarakat dan Kelurahan
 - a. Masyarakat sadar akan adanya masalah kesehatan dan besarnya
2. Bagi Puskesmas
 - a. Menggali sumber daya yang dimiliki tiap kelurahan.
 - b. Dasar untuk menyusun pemecahan masalah

BAB II

ANALISIS SITUASI

2.1. Keadaan Demografi Kelurahan Polowijen

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang Nomor 188.47/1295/35.73.402/2024 tentang Penetapan Target Sasaran Per Kelurahan Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2024 Pada Dinas Kesehatan Kota Malang, diketahui jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Polowijen sejumlah 40.912 jiwa dengan rincian 20.291 jiwa penduduk laki-laki dan 20.621 jiwa penduduk perempuan. Distribusi penduduk di wilayah Puskesmas Polowijen dapat dilihat pada grafik 2.2., jumlah penduduk di kelurahan Purwodadi lebih banyak dibandingkan dengan penduduk kelurahan lain dikarenakan Kelurahan Purwodadi termasuk kelurahan yang padat penduduk dengan jumlah 19.408 jiwa.



Grafik 2.1. Distribusi Jumlah Penduduk Perkelurahan di wilayah Puskesmas Polowijen.
Sumber data : SK Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang tentang Penetapan Target Sasaran per Kelurahan Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2024 Pada Dinas Kesehatan Kota Malang.

Tabel 2.2. Data Kependudukan di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen.

NO.	JENIS PENDUDUK	Kel Polowijen	Kel Balarjosari	Kel Purwodadi	Total
1	Jumlah Ibu Hamil	173	127	274	574
2	Jumlah Ibu Bersalin	172	126	273	571
3	Jumlah Ibu Nifas	172	126	273	571
4	Jumlah WUS Imun (15-39 Th)	2.290	1.682	3.632	7.604
5	Jumlah WUS (15-49Th)	3.198	2.349	5.073	10.620
6	Jumlah Bayi	161	119	260	540
7	Jumlah Neonatus	165	122	257	544
8	Jumlah Baduta (0-1 Th)	327	242	512	1.081
9	Jumlah usia 1 tahun	165	123	260	548
10	Jumlah usia 2 tahun	168	124	263	555
11	Jumlah usia 0-2 tahun	495	366	776	1.637
12	Jumlah usia 0-4 tahun	835	618	1.312	2.765
13	Jumlah usia 1-4 tahun	674	499	1.058	2.231
14	Jumlah usia 5 tahun	173	128	271	572
15	Jumlah usia 6 tahun	173	130	273	576

NO.	JENIS PENDUDUK	Kel Polowijen	Kel Balearjosari	Kel Purwodadi	Total
16	Jumlah usia 7 tahun (kelas 1)	175	129	275	579
17	Jumlah usia 8 tahun (kelas 2)	177	131	277	585
18	Jumlah usia 11 tahun (kelas 5)	182	135	285	602
19	Jumlah usia 7-15 tahun	1.618	1.198	2.542	5.358
20	Jumlah usia 15 – 59 Tahun	8.012	5.930	12.581	26.460
21	Jumlah usia >60 Tahun	1.726	1.276	2.713	5.715
22	Jumlah usia >70 tahun	641	474	1.007	2.122

Sumber data : SK Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang tentang Penetapan Target Sasaran per Kelurahan Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2024 Pada Dinas Kesehatan Kota Malang.

2.2. Kegiatan UKBM dan Peran Serta Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen

No	Variabel	Jumlah		
		Purwodadi	Polowijen	Balearjosari
1	Kader Posyandu	115	82	86
2	Posyandu ILP	13	10	9
3	Pos UKK	1	1	-

2.3. Gambaran Kondisi Kesehatan

2.3.1. Keadaan Perilaku Masyarakat

Ada 4 komponen yang berpengaruh terhadap status derajat kesehatan masyarakat, yaitu perilaku, lingkungan, genetik dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan survei perilaku hidup bersih dan sehat sampai Bulan Oktober tahun 2024 di Kelurahan Polowijen diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Indikator	Capaian
1	Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan	100%
2	Bayi mendapatkan ASI eksklusif	62%
3	Menimbang balita setiap bulan	91%
4	Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun	98%
5	Menggunakan air bersih	99%
6	Menggunakan jamban sehat	98%
7	Melakukan pemberantasan sarang nyamuk	98%
8	Mengonsumsi sayur dan buah	93%
9	Melakukan aktivitas fisik	75%
10	Tidak merokok di dalam rumah	63%
Rumah Tangga Sehat 10 Indikator		47%

BAB III

ANALISIS HASIL SURVEI MAWAS DIRI

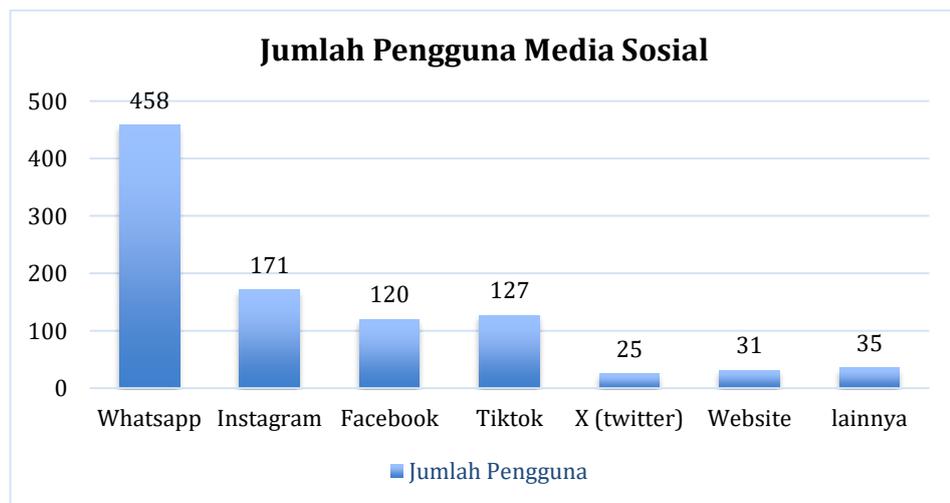
3.1. Pelaksanaan Survei Mawas Diri

Dalam mengenali masalah dan potensi di masyarakat, SMD dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui *google form* mulai tanggal 21 Oktober 2024 - 6 November 2024. Sasaran kuesioner dibagi per RW dengan jumlah yang telah ditentukan dengan rumus slovin dan didapatkan hasil sebagai berikut:

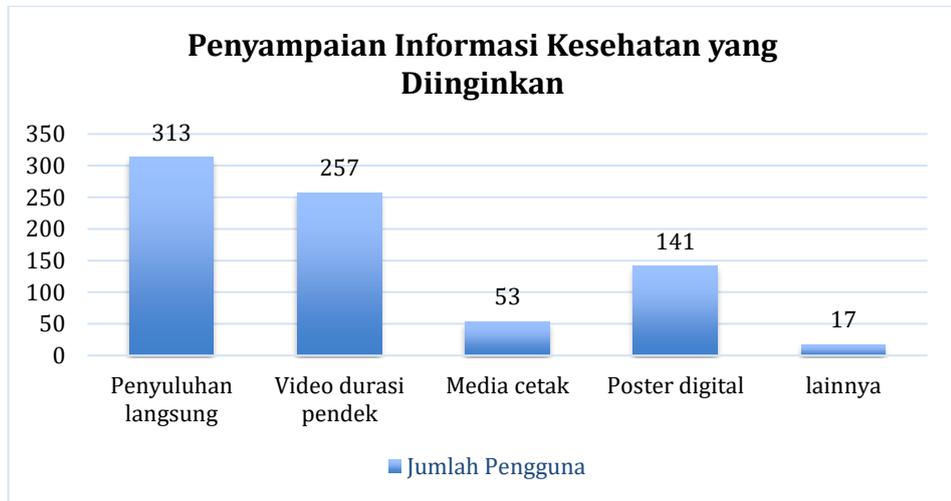
	Proyeksi	Sampel	Sasaran per Posyandu	Jumlah yang Mengikuti SMD
Ibu Hamil	173	121	13	43
Balita	847	272	28	231
Bayi	327	180	18	87
≥ 60	1.726	325	33	330
KK	12.358	355	36	558

3.2. Penyajian Hasil SMD

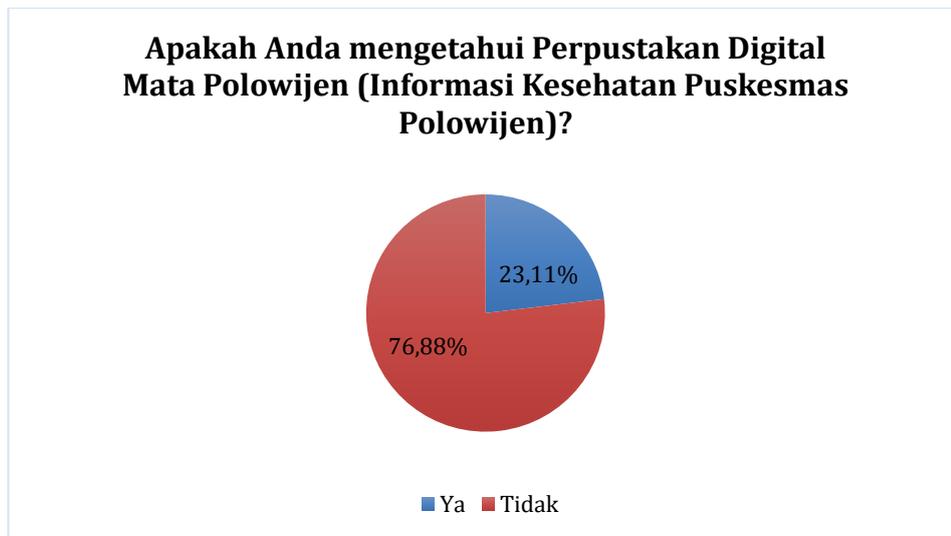
3.2.1. Promosi Kesehatan



Dari 558 responden, 458 responden pengguna media sosial Whatsapp, 171 responden pengguna Instagram, 127 responden pengguna Tiktok, 120 responden pengguna Facebook, 31 responden pengguna Website, 25 responden pengguna X (Twitter) dan 35 responden pengguna lainnya.

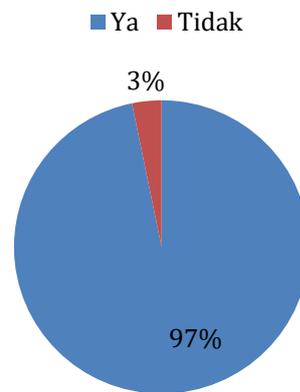


Dari 558 responden, 313 responden menginginkan penyampaian informasi Kesehatan melalui penyuluhan secara langsung/penyuluhan keliling, 257 responden penyampaian informasi Kesehatan melalui Reels (Video Durasi Pendek) pada sosial media, 53 responden menginginkan penyampaian informasi kesehatan melalui media cetak (leaflet, poster, koran, majalah), 141 responden mengingankan info berupa poster digital pada sosial media, dan 17 responden menginginkan penyampaian dengan lain-lain.



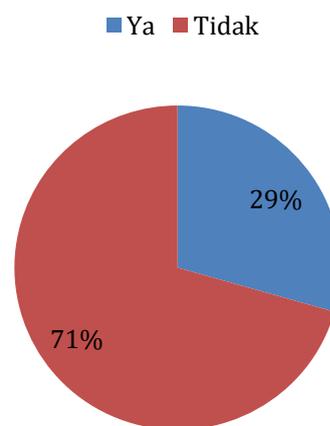
Dari 558 responden, 129 responden (23,11%) sudah mengetahui Mata Polowijen dan 429 responden (76,88%) belum mengetahui Mata Polowijen.

Apakah menurut Anda Perpustakaan Digital Mata Polowijen (Informasi Kesehatan Puskesmas Polowijen) sudah baik dan perlu dilanjutkan?



Dari 558 responden, 540 responden (96,77%) menyatakan Perpustakaan Digital Mata Polowijen sudah baik dan perlu dilanjutkan dan 18 responden (3,22%) menyatakan Perpustakaan Digital Mata Polowijen tidak perlu dilanjutkan.

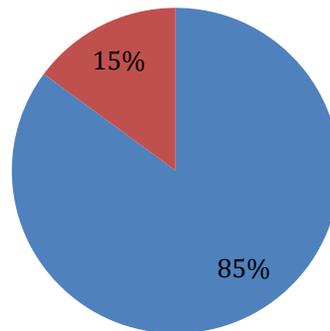
Apakah Anda sudah mengikuti akun media sosial Puskesmas Polowijen?



Dari 558 responden, 164 responden (29,39%) sudah mengikuti akun media sosial Puskesmas Polowijen dan 394 responden (70,6%) belum mengikuti akun media sosial Puskesmas Polowijen.

Jika ya, apakah menurut anda sosial media kami khususnya instagram sudah cukup komunikatif?

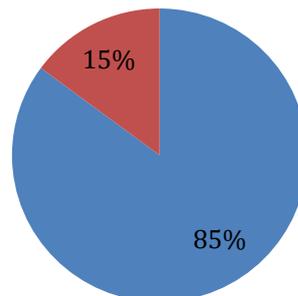
■ Ya ■ Tidak



Dari 558 responden, 475 responden (85,12%) menyatakan bahwa akun media sosial khususnya instagram sudah cukup komunikatif dan 83 responden (14,88%) menyatakan sebaliknya.

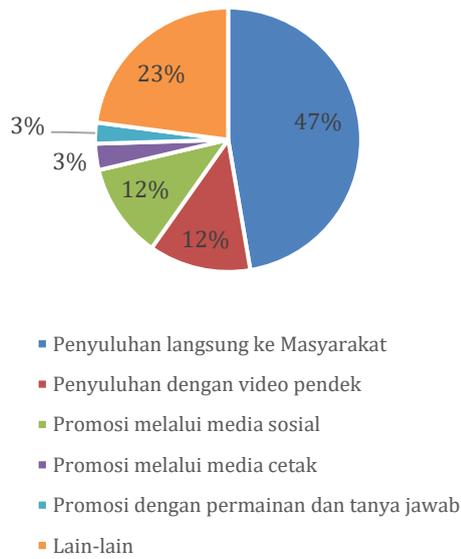
Menurut Anda apakah penyuluhan dalam gedung (pada ruang tunggu antrian) bermanfaat dan diperlukan?

■ Ya ■ Tidak



Dari 558 responden, 474 responden (84,94%) menyatakan bahwa penyuluhan dalam gedung (pada ruang tunggu antrian) bermanfaat dan diperlukan dan 84 responden (15,06%) menyatakan sebaliknya.

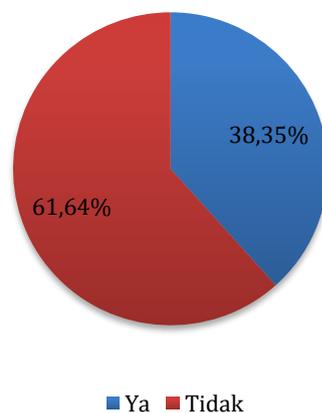
Menurut Anda, bagaimana promosi kesehatan yang menarik sehingga membuat Anda merubah perilaku ke arah yang lebih sehat?



Dari 558 responden yang menjawab pertanyaan mengenai promosi kesehatan yang menarik untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih sehat dapat dijabarkan bahwa 221 responden (39,6%) memilih penyuluhan langsung ke Masyarakat, 58 responden (10,39%) memilih penyuluhan dengan video pendek, 54 responden (9,68%) memilih melakukan promosi melalui media sosial, 15 responden (2,69%) memilih melalui media cetak seperti poster atau flyer, 12 responden (2,15%) memilih media promosi permainan atau tanya jawab berhadiah, dan 107 responden (19,17%) menjawab lain-lain.

3.2.2. Kesehatan Lingkungan

Apakah Anda mengetahui Layanan Klinik Sanitasi Lingkungan di Puskesmas Polowijen?



Dari 558 responden, 214 responden (38,35%) sudah mengetahui Layanan Klinik Sanitasi Lingkungan di Puskesmas Polowijen dan 344 responden

(61,64%) belum mengetahui Layanan Klinik Sanitasi Lingkungan di Puskesmas Polowijen.

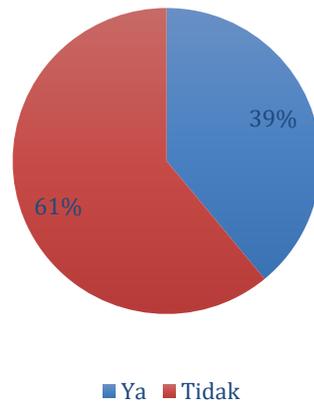


Dari 558 responden, 136 responden (24,37%) sudah mengetahui Layanan Konseling Berlian di Puskesmas Polowijen dan 422 responden (75,63%) belum mengetahui Layanan Konseling Berlian di Puskesmas Polowijen.



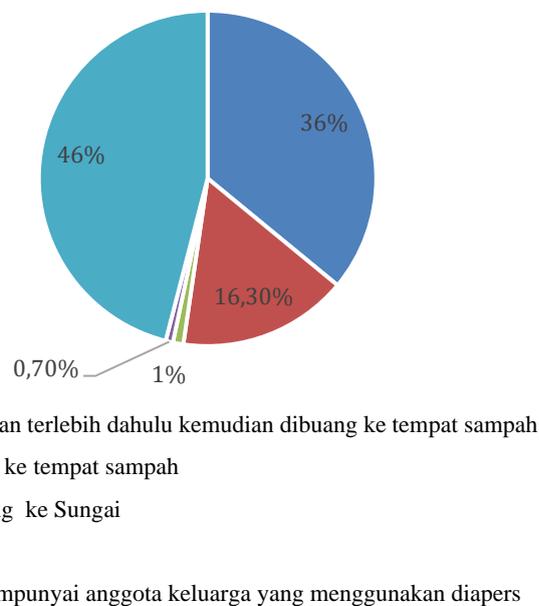
Dari 558 responden, 73 responden (13,08%) telah mengetahui dengan tepat layanan klinik sanitasi yang ada atau dapat menyebutkan dengan benar semua layanan yang ada pada klinik sanitasi (ISPA, Diare, Penyakit Kulit, Demam Berdarah, dan TBC) dan 485 responden (86,92%) tidak dapat menyebutkan dengan tepat.

Apakah Anda mengetahui Inovasi Rumah Diapers di Puskesmas Polowijen?



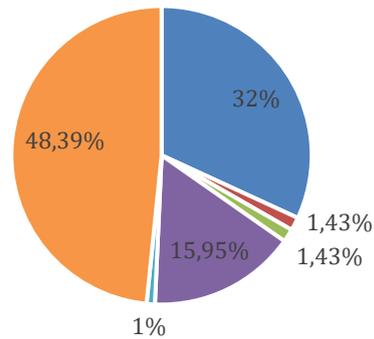
Dari 558 responden, 218 responden (39%) sudah mengetahui Inovasi Rumah Diapers di Puskesmas Polowijen dan 340 responden (61%) belum mengetahui Inovasi Rumah Diapers di Puskesmas Polowijen.

Dimana Anda membuang popok sekali pakai (diapers) yang digunakan oleh anggota keluarga Anda?



Dari 558 responden, 203 responden (36%) membuang sampah diapersnya dengan cara dibersihkan terlebih dahulu kemudian dibuang ke tempat sampah, 91 responden (16,3%) membuang sampah diapersnya langsung ke tempat sampah, 6 responden (1%) membuang sampah diapersnya ke Sungai, 4 responden (0,7%) membuang sampah diapersnya dengan dikubur, dan 254 responden (46%) lainnya tidak mempunyai anggota keluarga yang menggunakan diapers.

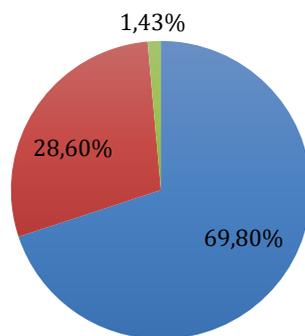
Apakah Anda sudah menerapkan Inovasi Rumah Diapers berikut ini?



- Membersihkan popok sebelum dibuang
- Membersihkan popok sebelum dibuang dan mulai beralih ke popok kain
- Membersihkan popok dan mendaur ulang sampah popok
- Belum menerapkan inovasi rumah diapers
- Sudah beralih dari popok sekali pakai (diapers) ke popok kain
- Tidak mempunyai anggota keluarga yang menggunakan diapers

Dari 558 responden, 178 responden (31,89%) telah membersihkan popok sebelum dibuang, 8 responden (1,43%) telah membersihkan popok sebelum dibuang dan mulai beralih ke popok kain, 8 responden (1,43%) telah membersihkan popok dan mendaur ulang sampah popok, 89 responden (15,95%) belum menerapkan inovasi rumah diapers, 5 responden (0,89%) sudah beralih dari popok sekali pakai (diapers) ke popok kain dan 270 responden (48,39%) tidak mempunyai anggota keluarga yang menggunakan diapers.

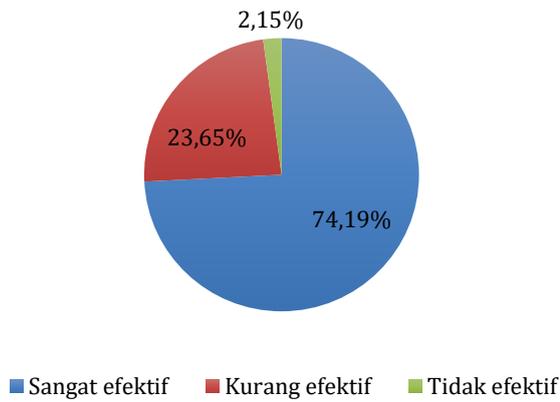
Apakah Anda sudah menjalankan PSN dalam Pencegahan DBD?



- Selalu
- Kadang-kadang
- Tidak pernah

Dari 558 responden, 390 responden (69,8%) selalu menjalankan PSN dalam pencegahan DBD, 160 responden (28,6%) kadang-kadang menjalankan PSN dalam pencegahan DBD, dan 8 responden (1,43%) tidak pernah menjalankan PSN dalam pencegahan DBD.

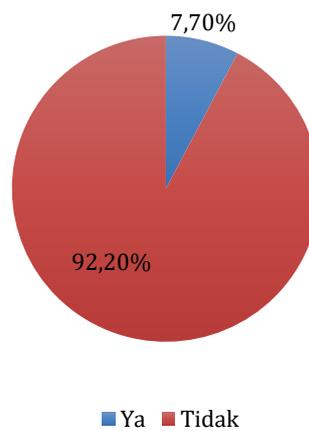
Apakah pemantauan jentik secara berkala dan bergilir oleh Petugas Kesehatan efektif dalam pencegahan DBD?



Dari 558 responden, 414 responden (74,19%) menjawab kegiatan pemantauan jentik secara berkala dan bergilir (setiap seminggu sekali) di lingkungan rumah oleh Petugas Kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk, 132 responden (23,65%) menjawab kurang efektif dalam meningkatkan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk, 12 responden (2,15%) menjawab tidak efektif dalam meningkatkan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk.

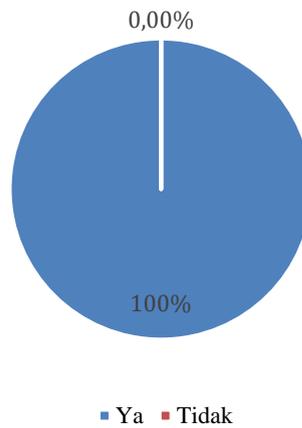
3.2.3. Kesehatan Ibu dan Anak

Apakah Anda memiliki anggota keluarga yang sedang hamil?



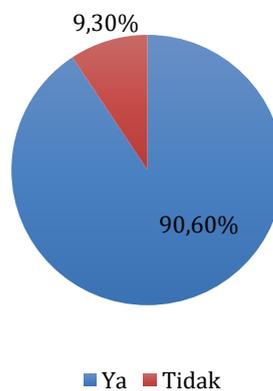
Dari 558 responden, 43 responden (7,70%) memiliki anggota keluarga yang sedang hamil dan 515 responden (92,2%) tidak memiliki anggota keluarga yang sedang hamil.

Apakah Anda (Ibu Hamil) rutin periksa kehamilan?



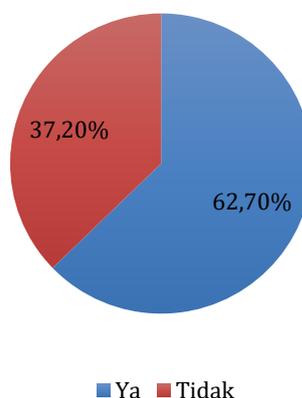
Dari 43 responden ibu hamil (100%) sudah rutin periksa kehamilannya di Puskesmas, Posyandu, Pustu, Bidan Praktik Swasta, atau Rumah Sakit.

Apakah Anda (Ibu Hamil) sudah melakukan pemeriksaan Laboratorium Ibu Hamil (HIV, Sifilis, Hepatitis B, HB dan pemeriksaan Lainnya)?



Dari 43 responden ibu hamil, 39 responden (90,6%) sudah melakukan pemeriksaan laboratorium ibu hamil (HIV, sifilis, hepatitis B, HB, dan pemeriksaan lainnya) dan 4 responden (9,3%) belum melakukan pemeriksaan laboratorium ibu hamil (HIV, sifilis, hepatitis B, HB, dan pemeriksaan lainnya).

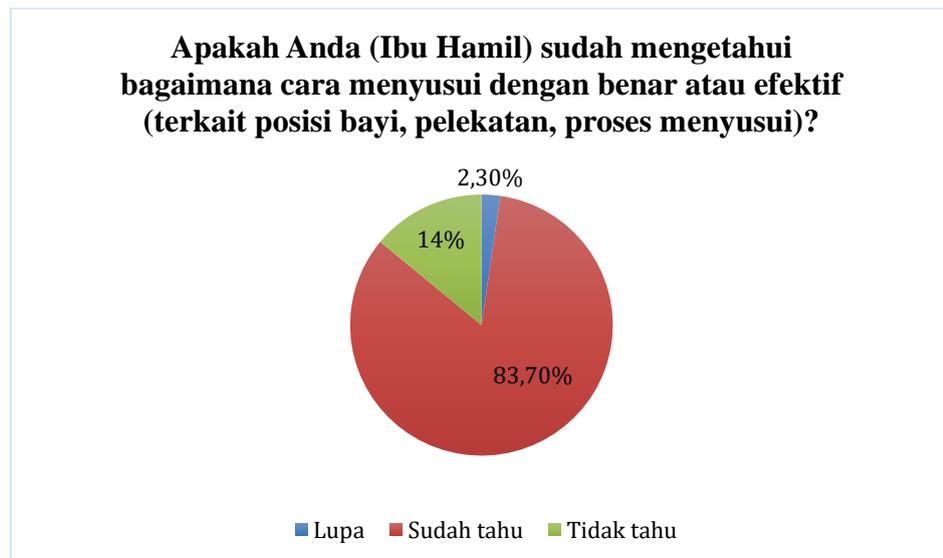
Apakah Anda (Ibu Hamil) mengetahui tentang Kelas Ibu Hamil?



Dari 43 responden ibu hamil, 27 responden (62,7%) sudah mengetahui tentang Kelas Ibu Hamil dan 16 responden (37,2%) belum mengetahui tentang Kelas Ibu Hamil.

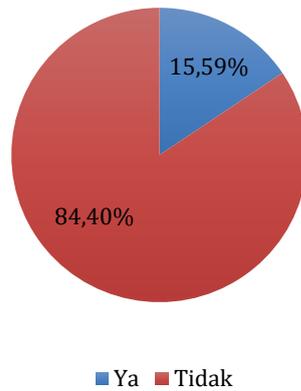


Dari 43 responden ibu hamil, 10 responden (23,2%) sudah pernah mengikuti Kelas Ibu Hamil dan 33 responden (76,7%) belum pernah mengikuti Kelas Ibu Hamil.



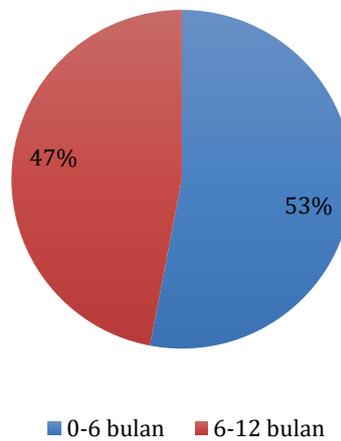
Dari 43 responden ibu hamil, 36 responden (83,7%) sudah mengetahui cara menyusui dengan benar atau efektif (terkait posisi bayi, pelekatan, proses menyusui), 1 responden (2,3%) menjawab lupa dan 6 responden (14%) menjawab tidak tahu.

Apakah Anda memiliki anggota keluarga berusia 0-11 bulan (BAYI)?



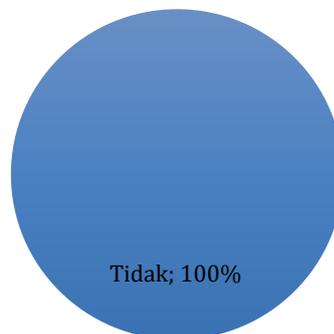
Dari 558 responden, 87 responden (15,59%) mempunyai anggota keluarga berusia 0-11 bulan (bayi) dan 471 responden (84,4%) tidak mempunyai anggota keluarga berusia 0-11 bulan (bayi).

Berapa usia bayi Anda saat ini?



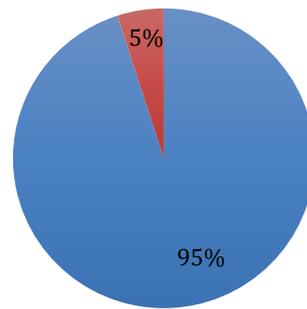
Dari 87 responden yang memiliki bayi, 46 responden (53%) memiliki bayi usia 0-6 bulan dan 41 responden (47%) memiliki bayi usia 6-12 bulan.

Apakah bayi Anda lahir prematur (lahir sebelum waktunya)?



Dari 87 responden (100%) yang memiliki bayi, semua **tidak** memiliki bayi yang lahir prematur.

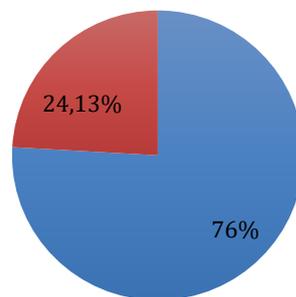
Berapa berat badan lahir bayi Anda?



■ Diatas 2500 gram ■ Dibawah 2500 gram

Dari 87 responden yang memiliki bayi, 83 responden (95%) memiliki bayi dengan berat badan lahir di atas 2500 gram dan 4 responden (5%) memiliki bayi dengan berat badan bayi lahir di bawah 2500 gram.

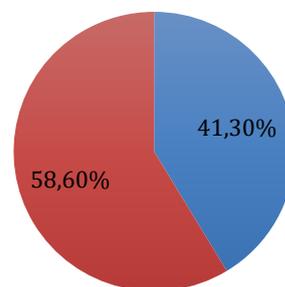
Berapa panjang badan lahir bayi Anda?



■ Sama dengan atau di atas 49 cm ■ Dibawah 49 cm

Dari 87 responden yang memiliki bayi, 66 responden (76%) memiliki bayi dengan panjang badan lahir sama dengan 49 cm atau diatas 49 cm dan 21 responden (24,13%) memiliki panjang badan bayi lahir di bawah 49 cm.

Apakah Anda memiliki anggota keluarga yang berusia 12-59 bulan (BALITA)?

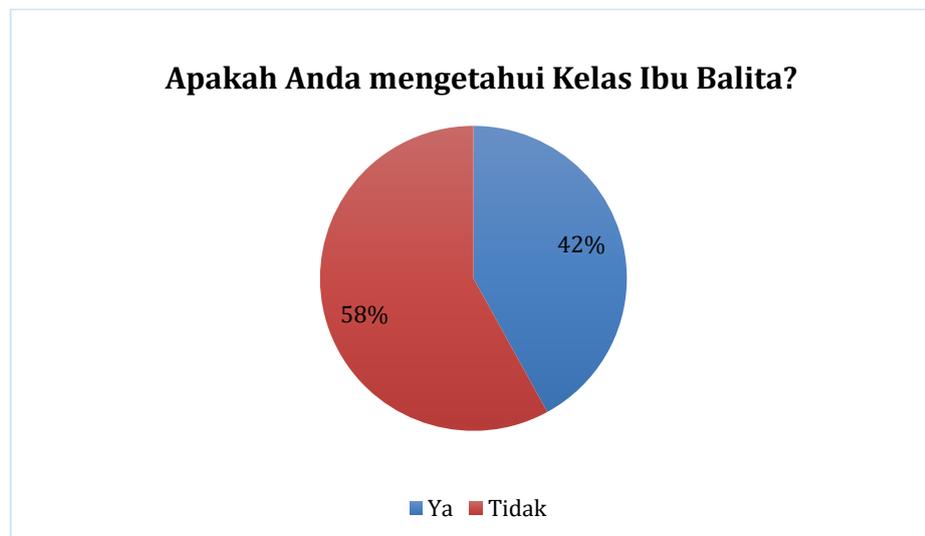


■ Ya ■ Tidak

Dari 558 responden, responden 231 (41,3%) memiliki anggota keluarga yang berusia 12-59 bulan (balita) dan 327 responden (58,6%) tidak memiliki anggota keluarga yang berusia 12-59 bulan (balita).

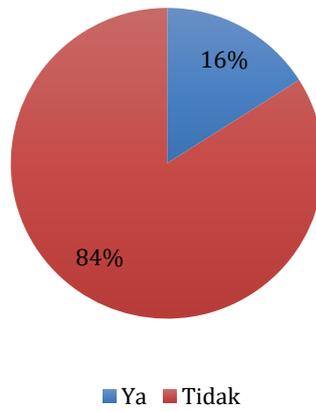


Dari 231 responden yang memiliki balita, 73 responden (31,6%) memiliki balita usia 12-24 bulan dan 158 responden (68,39%) memiliki balita usia 24-59 bulan.



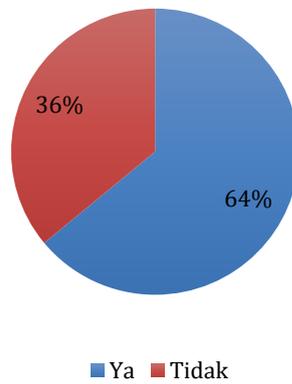
Dari 231 responden yang memiliki balita, 97 responden (42%) sudah mengetahui Kelas Ibu Balita dan 134 responden (58%) tidak mengetahui Kelas Ibu Balita.

Apakah Anda pernah mengikuti Kelas Ibu Balita?



Dari 231 responden yang memiliki balita, 37 responden (16%) pernah mengikuti Kelas Ibu Balita dan 194 responden (84%) tidak pernah mengikuti Kelas Ibu Balita.

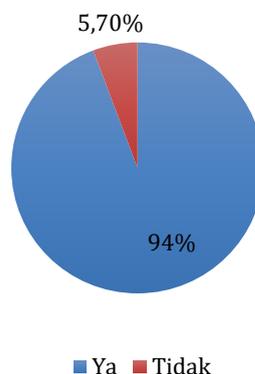
Apakah Anda mengetahui gejala Pneumonia pada Balita?



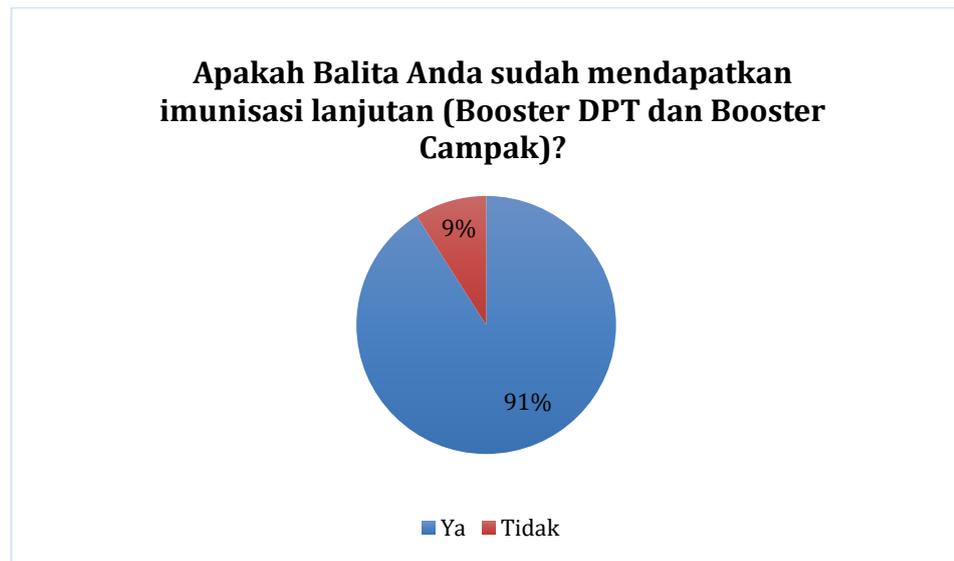
Dari 231 responden yang memiliki balita, 148 responden (64%) sudah mengetahui gejala Pneumonia pada balita dan 83 responden (36%) belum mengetahui gejala Pneumonia pada balita.

3.2.4. Imunisasi

Apakah bayi Anda mendapatkan Imunisasi lengkap (Hb0, BCG, DPT, Polio, Hb-Hib, PCV (khusus bayi kelahiran mulai April 2021), Rotavirus (Bayi lahir mulai tgl 16 Mei 2023), IPV, Campak)?

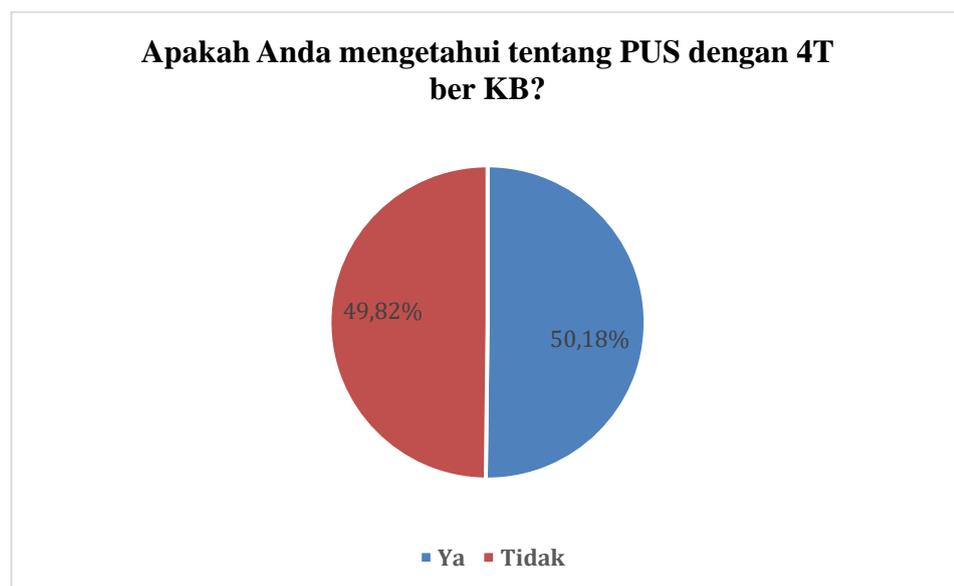


Dari 87 responden yang memiliki bayi, 82 responden (94%) bayinya sudah mendapatkan Imunisasi lengkap (Hb0, BCG, DPT, Polio, Hb-Hib, PCV (khusus bayi kelahiran mulai April 2021), Rotavirus (Bayi lahir mulai tgl 16 Mei 2023), IPV, Campak) dan 5 responden (5,7%) yang memiliki bayi belum mendapatkan Imunisasi lengkap (Hb0, BCG, DPT, Polio, Hb-Hib, PCV (khusus bayi kelahiran mulai April 2021), Rotavirus (Bayi lahir mulai tgl 16 Mei 2023), IPV, Campak).

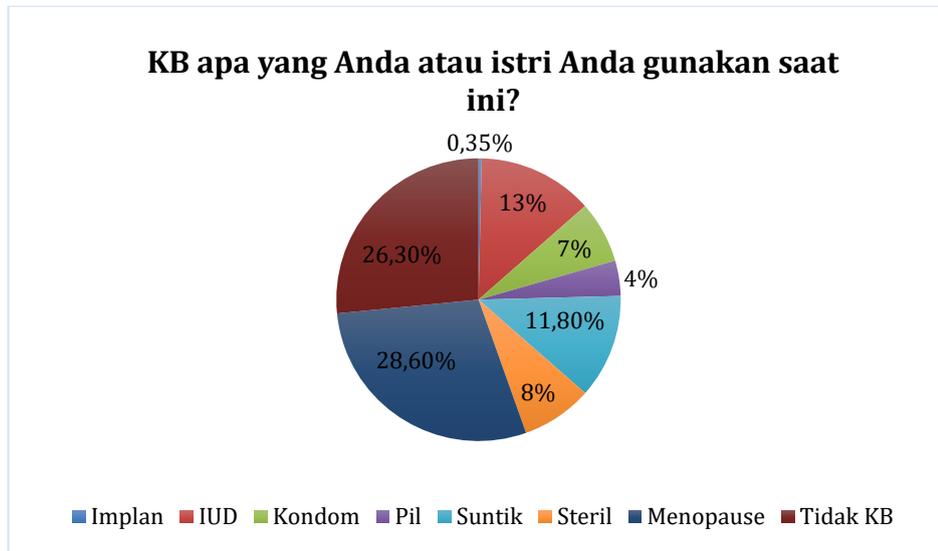


Dari 231 responden yang memiliki balita, 210 responden (91%) sudah mendapatkan imunisasi lanjutan (Booster DPT dan Booster Campak), 21 responden (9%) belum mendapatkan imunisasi lanjutan (Booster DPT dan Booster Campak).

3.2.5. Keluarga Berencana



Dari 558 responden, 280 responden (50,18%) mengetahui tentang PUS dengan 4T ber KB dan 278 responden (49,82%) tidak mengetahui tentang PUS dengan 4T ber KB.

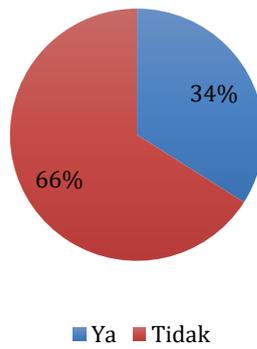


Dari 558 responden, 2 responden (0,35%) menggunakan implan, 75 responden (13%) menggunakan IUD, 41 responden (7%) menggunakan kondom, 22 responden (4%) menggunakan pil, 45 responden (8%) menggunakan steril, 66 responden (11,8%) menggunakan suntik, 160 responden (28,6%) sudah menopause, dan 147 responden (26,3%) tidak menggunakan KB. Responden yang tidak menggunakan KB dikarenakan sedang hamil, program hamil, trauma karena efek KB yang pernah dialami, dan lain sebagainya.



Dari 558 responden, 453 responden (81%) sudah mengetahui KB pasca persalinan dan 105 responden (18,8%) tidak mengetahui KB pasca persalinan.

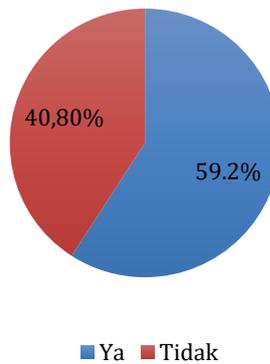
Apakah anda membutuhkan KB gratis (IUD/Implan) yang dilayani di Puskesmas Polowijen?



Dari 558 responden, 187 responden (34%) membutuhkan layanan KB gratis (IUD/Implan) di Puskesmas Polowijen dan 371 responden (66%) tidak membutuhkan layanan KB gratis (IUD/Implan) di Puskesmas Polowijen.

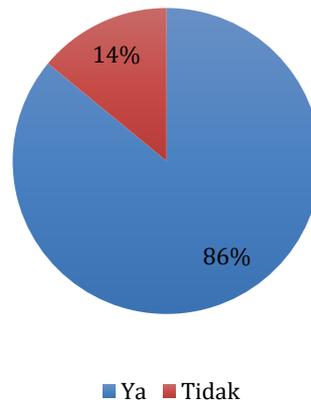
3.2.6. Lansia

Apakah Anda mempunyai anggota keluarga berusia diatas atau sama dengan 59 tahun?



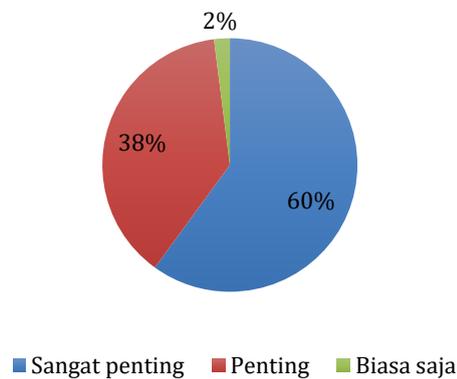
Dari 558 responden, 330 responden (59,2%) mempunyai anggota keluarga berusia diatas atau sama dengan 59 tahun dan 228 responden (40,8%) tidak mempunyai anggota keluarga berusia diatas atau sama dengan 59 tahun.

Apakah anda mengetahui jadwal pelaksanaan posyandu lansia di Wilayah anda?



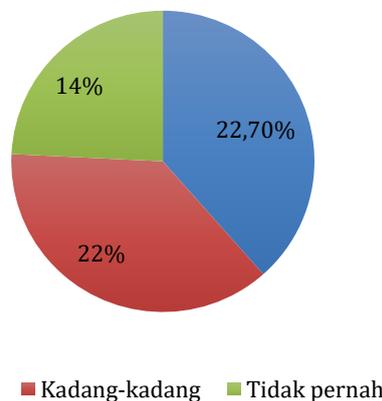
Dari 330 responden yang memiliki anggota keluarga lansia, 284 responden (86%) mengetahui jadwal pelaksanaan posyandu lansia dan 46 responden (14%) tidak mengetahui jadwal pelaksanaan posyandu lansia.

Bagaimana pendapat Anda tentang Posyandu Lansia?



Dari 558 responden, responden 335 (60%) menjawab posyandu lansia sangat penting, 212 responden (38%) menjawab posyandu lansia penting, 11 responden (2%) menjawab posyandu lansia biasa saja.

Apakah Anda atau keluarga Anda yang berusia diatas 59 tahun rutin datang ke Posyandu Lansia?



Dari 330 responden yang memiliki lansia, 127 responden (22,7%) anggota keluarga lansianya rutin mengikuti posyandu lansia setiap bulan, 123 responden (22%) anggota keluarga lansianya kadang-kadang mengikuti posyandu lansia setiap bulan, 80 responden (14,3%) anggota keluarga lansianya tidak pernah mengikuti posyandu lansia setiap bulan.



Dari 203 responden yang memiliki lansia yang jarang dan tidak pernah datang ke posyandu, 109 responden (33%) tidak datang ke posyandu lansia karena sudah rutin berobat ke Klinik/Rumah Sakit setiap bulan, 48 responden (15%) menjawab tidak ada kepentingan untuk harus datang ke Posyandu, 19 responden (5,75%) karena tidak ada yang mengantar ke Posyandu, 9 responden (2,7%) karena tidak mampu berjalan sendiri ke Posyandu, 18 responden (5,4%) karena tidak tahu jadwal buka dan lokasi Posyandu.

3.2.7. Gizi



Dari 231 responden yang memiliki balita, 161 responden (69,69%) membawa Balitanya rutin datang ke Posyandu setiap bulan, 59 responden

(25,54%) kadang-kadang membawa balita ke Posyandu setiap bulan, dan 11 responden (4,76%) tidak rutin membawa Balitanya datang ke Posyandu setiap bulan.

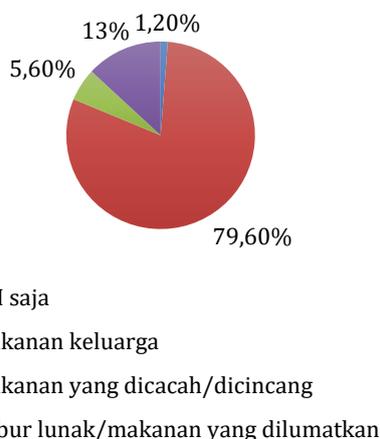


Dari 70 responden yang tidak rutin membawa balitanya ke Posyandu setiap bulan, memiliki balita, 65 responden (92,86%) memantau perkembangan Balita dengan mengukur tinggi badan dan berat badan sendiri dan 5 responden (7,14%) tidak melakukan pemantauan pada Balitanya.



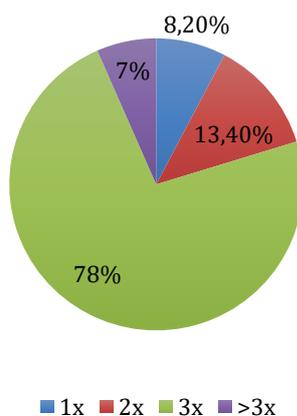
Dari 558 responden, 277 orang (50%) menjawab lebih dari sama dengan 8x/tahun; 29 orang (5%) menjawab kurang dari 8x/tahun; dan 252 orang (45%) menjawab tidak memiliki balita.

Apa jenis makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang Anda berikan untuk balita Anda saat ini?



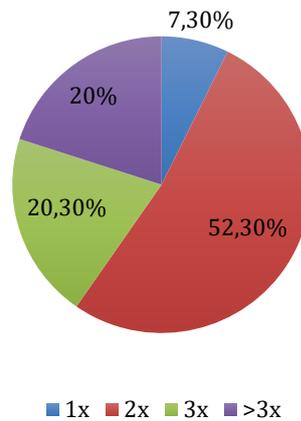
Dari 231 responden yang memiliki balita, 31 responden (13%) yang memiliki balita memberikan MPASI bubur lunak/makanan yang dilumatkan, 184 responden (79,6%) yang memiliki balita memberikan MPASI berupa makanan keluarga, 13 responden (5,6%) yang memiliki balita memberikan MPASI makanan yang dicacah/dicincang, dan 3 responden (1,2%) memberikan ASI saja.

Berapa kali balita Anda makan utama/makan besar dalam sehari?



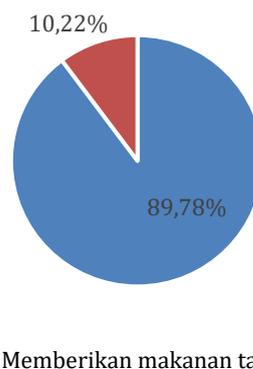
Dari 231 responden yang memiliki balita, 19 responden (8,2%) yang memiliki balita memberikan makan utama/besar 1x sehari, 31 responden (13,4%) yang memiliki balita memberikan makan utama/besar 2x sehari, 181 responden (78%) yang memiliki balita memberikan makan utama/besar 3x sehari, dan 17 responden (7%) memberikan makan utama/besar >3x sehari.

Berapa kali balita Anda makan selingan/snack/kudapan dalam sehari?



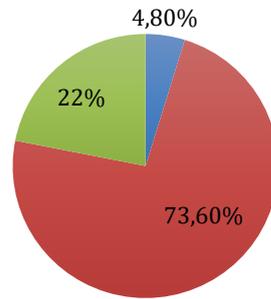
Dari 231 responden yang memiliki balita, 17 responden (7,3%) yang memiliki balita memberikan makan selingan/snack/kudapan 1x sehari, 121 responden (52,3%) yang memiliki balita memberikan makan makan selingan/snack/kudapan 2x sehari, 47 responden (20,3%) yang memiliki balita memberikan makan makan selingan/snack/kudapan 3x sehari, dan 46 responden (20%) memberikan makan makan selingan/snack/kudapan >3x sehari.

Jika Anda memiliki bayi (usia 0-6 bln) makanan apa yang akan Anda Berikan?



Dari 558 responden, 501 responden (89,78%) menjawab akan memberikan ASI saja jika memiliki bayi usia 0-6 bulan dan 57 responden lainnya (10,22%) akan memberi makanan tambahan selain ASI seperti susu formula, bubur, pisang, air putih, madu, air tajin, air gula dan lain sebagainya.

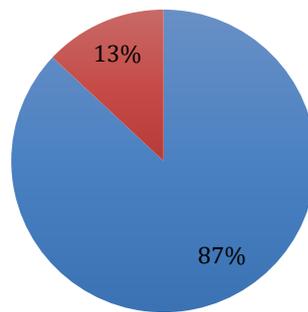
Kapan Anda mulai memberikan MPASI (makanan pendamping ASI) ?



■ < usia 6 bulan ■ 6 bulan ■ 7 bulan

Dari 558 responden, responden 411 (73,6%) menjawab akan mulai memberikan MPASI pada anaknya saat usia 6 bulan, 120 responden (22%) menjawab akan mulai memberikan MPASI saat usia 7 bulan, dan 27 responden (4,8%) menjawab akan mulai memberikan MPASI saat usia kurang dari 6 bulan.

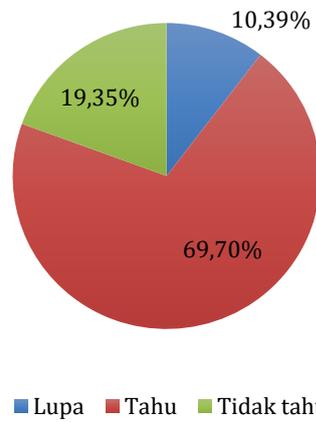
Bagaimana pola konsumsi keluarga anda?



■ Seimbang (makanan pokok, lauk nabati, lauk hewani, sayur, dan buah)
■ belum seimbang

Dari 558 responden, 483 responden (87%) memiliki pola konsumsi keluarga gizi seimbang yaitu terdiri dari makanan pokok, lauk nabati, lauk hewani, sayur, dan buah dan 75 responden (13%) memiliki pola konsumsi keluarga belum seimbang.

Apakah Anda tau tentang IMD (inisiasi menyusui dini)?

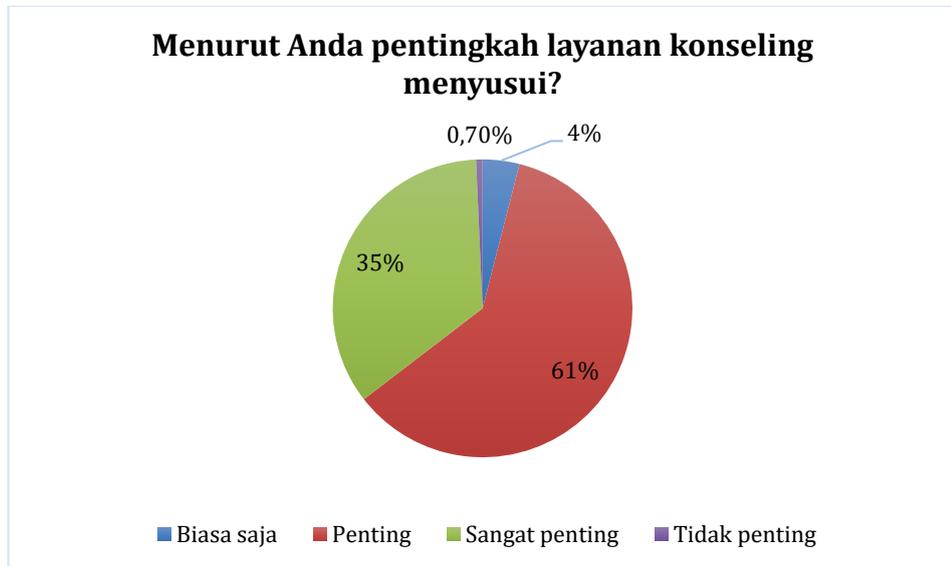


Dari 558 responden, 108 orang (19,35%) menjawab tidak tahu, 61 orang (10,39 %) menjawab lupa, dan 389 orang (69,7%) menjawab tahu tentang IMD.

Apabila Anda atau keluarga Anda sedang mengalami masalah saat menyusui (ASI tidak keluar, puting lecet, ASI seret, dll) apa yg akan dilakukan?



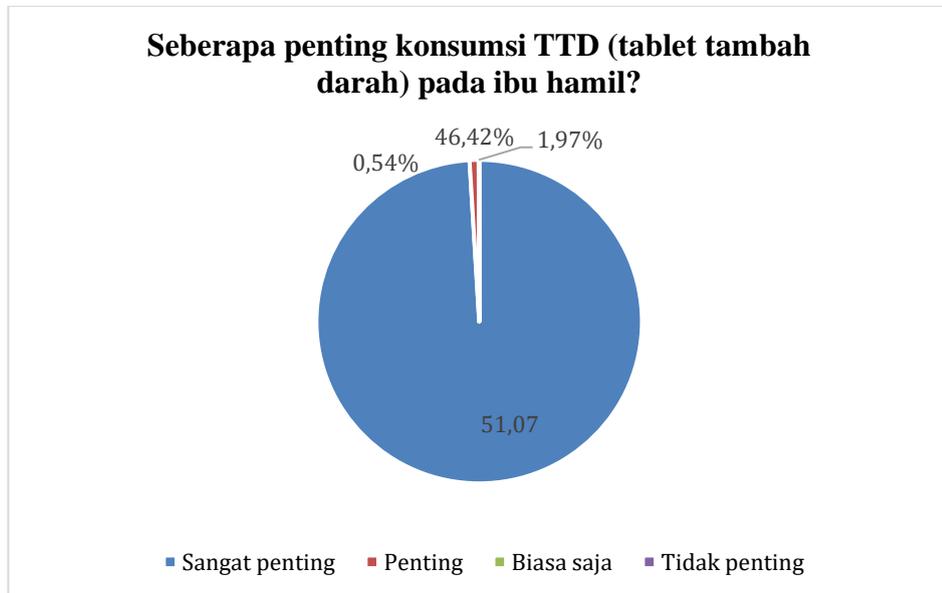
Dari 558 responden, 21 orang (4%) menjawab berhenti menyusui dan mengganti dengan formula bayi, 268 orang (48%) menjawab berkonsultasi atau datang ke layanan kesehatan, 5 orang (0,8%) menjawab membiarkan saja, dan 264 orang (47%) menjawab tidak sedang memiliki anggota keluarga yang menyusui.



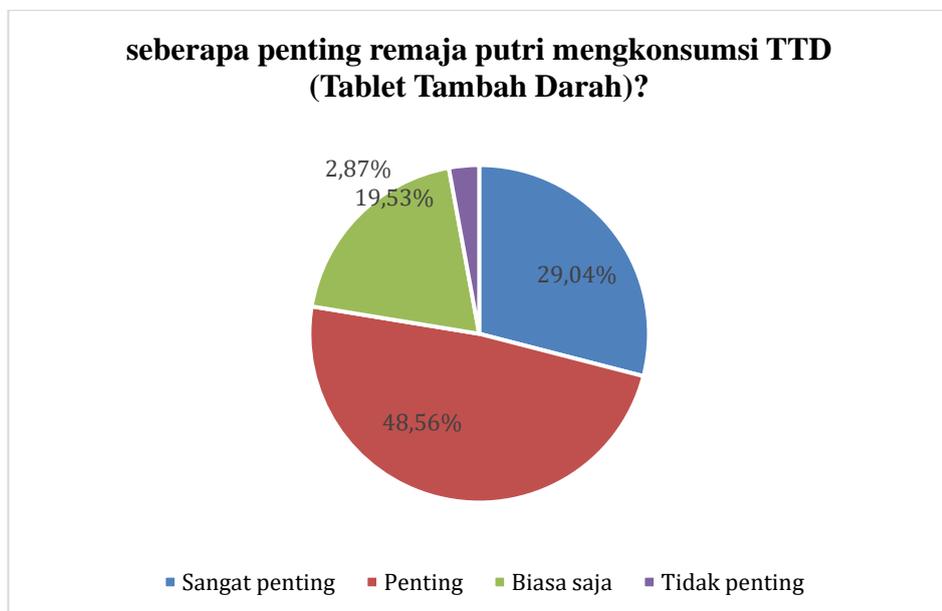
Dari 558 responden, 4 orang (0,7%) menjawab tidak penting, 20 orang (4%) menjawab biasa saja, 341 orang (61%) menjawab penting, dan 193 orang (35%) menjawab sangat penting.



Dari 558 responden, 410 responden (73,4%) menjawab stunting adalah kondisi gagal tumbuh, 136 responden (24,3%) menjawab stunting adalah tinggi badan anak kurang jika dibanding dengan usianya, 4 responden (0,7%) menjawab stunting adalah anak terlihat kurus, 8 responden (1,4%) menjawab stunting adalah anak terlihat pendek.

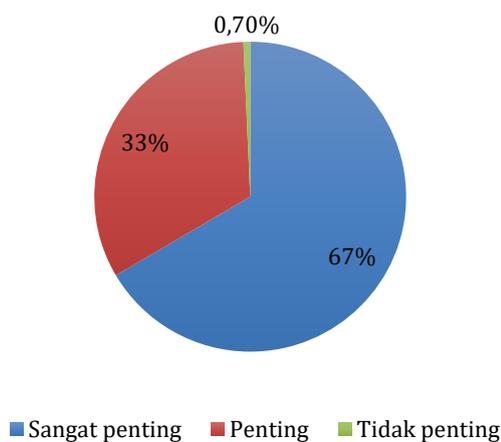


Dari 558 responden, 285 responden (51,07%) menyatakan bahwa sangat penting mengkonsumsi TTD (Tablet Tambah Darah) pada Ibu Hamil, 259 responden (46,42%) menyatakan bahwa penting, 11 responden (1,97%) menyatakan biasa saja, dan 3 responden (0,54%) menyatakan tidak penting.



Dari 558 responden, 162 responden (29,04%) menyatakan bahwa sangat penting mengkonsumsi TTD (Tablet Tambah Darah) pada remaja putri, 271 responden (48,56%) menyatakan bahwa penting, 109 responden (19,53%) menyatakan biasa saja, dan 16 responden (2,87%) menyatakan tidak penting.

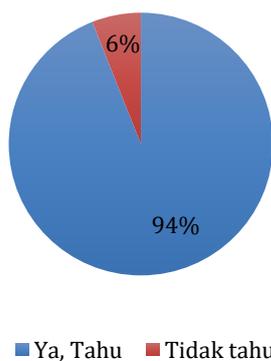
Seberapa penting pengaturan makan pada penderita penyakit degeneratif (diabetes, tekanan darah tinggi, hiperkolesterol, dll) ?



Dari 558 responden, 372 responden (67%) menganggap sangat penting pengaturan makan pada penderita penyakit degeneratif (diabetes, tekanan darah tinggi, hiperkolesterol), 182 responden (33%) menganggap penting, dan 4 reponden (0,7%) lainnya menganggap tidak penting.

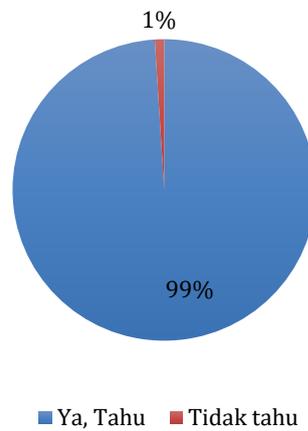
3.2.8. Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit

Tahukah Anda tanda bahaya diare yang harus segera mendapatkan pertolongan medis dari Puskesmas/Fasilitas Kesehatan?



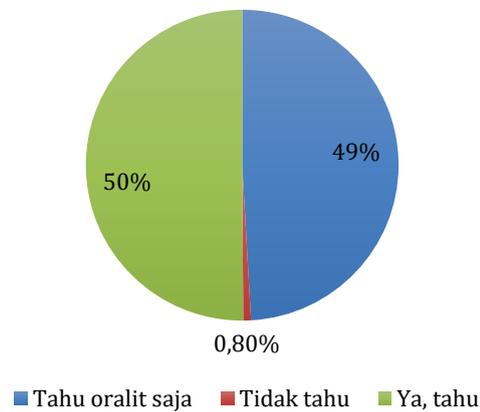
Dari 558 responden, 525 responden (94%) mengetahui tanda bahaya diare yang harus segera mendapat pertolongan medis dan 33 reponden (6%) tidak mengetahui tanda bahaya diare yang harus segera mendapat pertolongan medis.

Tahukah Anda cara mengobati diare dirumah?



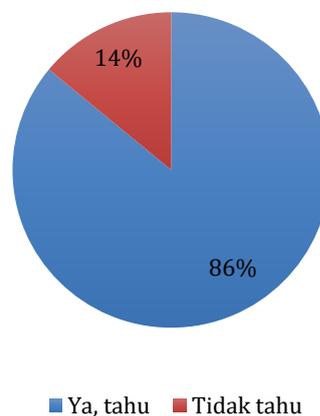
Dari 558 responden, 550 responden (99%) sudah mengetahui cara mengobati diare dirumah dan 8 reponden (1%) lainnya tidak tahu.

Tahukah Anda manfaat oralit dan tablet zink?

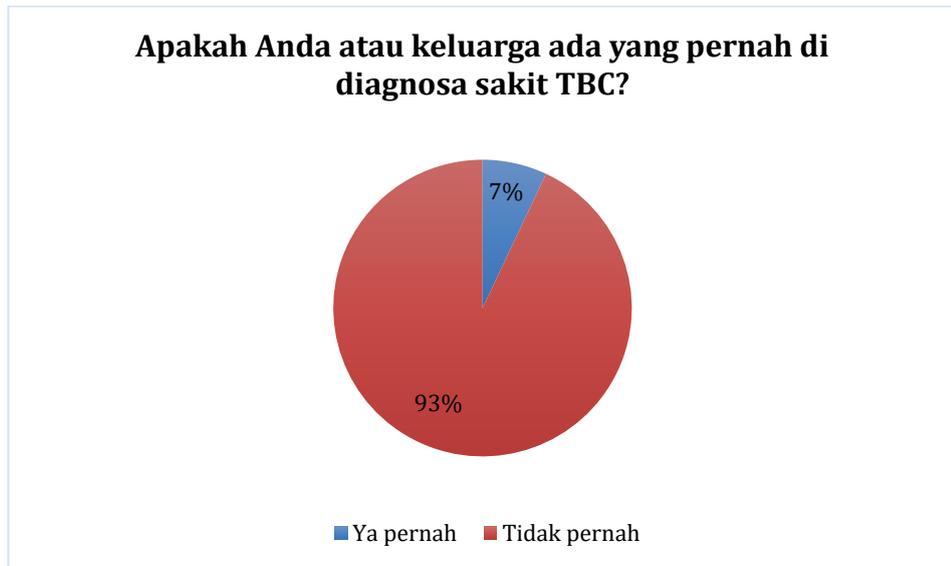


Dari 558 responden, 272 responden (49%) hanya mengetahui manfaat dari oralit saja, 281 responden (50%) sudah mengetahui manfaat oralit dan tablet zink, dan hanya sebagian kecil yaitu 5 responden (0,8%) yang belum mengetahui manfaat oralit dan tablet zink.

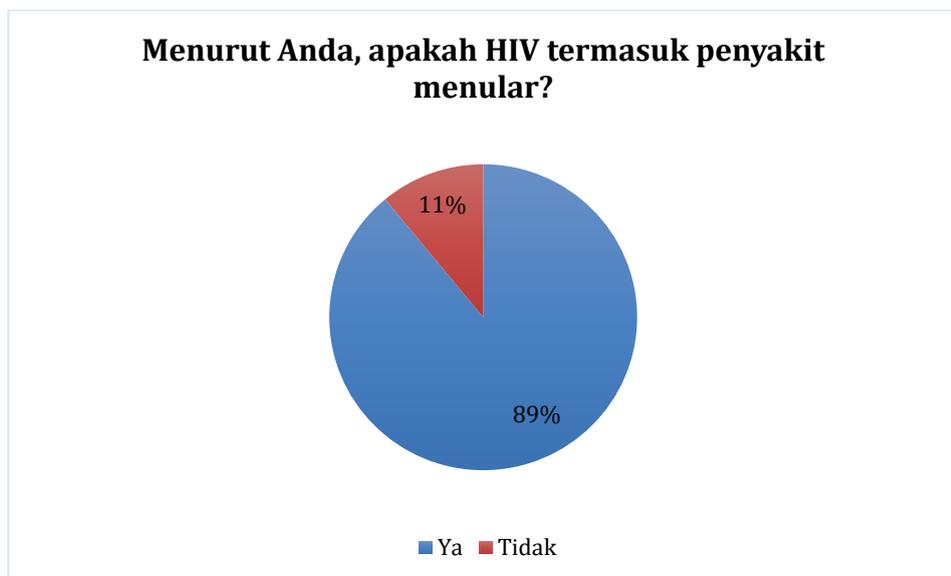
Apakah Anda tahu penyakit TBC dan gejalanya?



Dari 558 responden, 479 responden (86%) mengetahui penyakit TBC dan gejalanya, 79 responden (14%) lainnya tidak mengetahui penyakit TBC dan gejalanya.

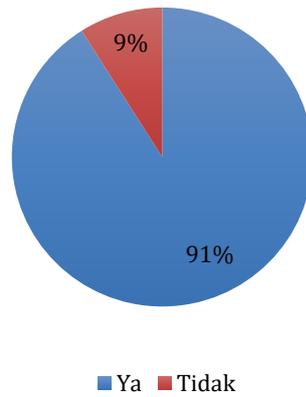


Dari 558 responden, 519 responden (93% %) tidak pernah didiagnosa sakit TBC dan 39 responden (7%) pernah didiagnosa sakit TBC.



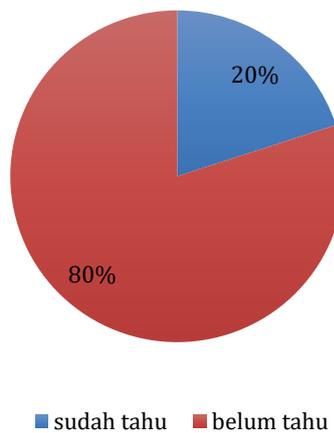
Dari 558 responden, 495 responden (89%) menjawab HIV termasuk penyakit menular dan 63 responden (11% %) menjawab HIV tidak termasuk penyakit menular.

Apakah dengan berjabat tangan bisa menularkan penyakit HIV?



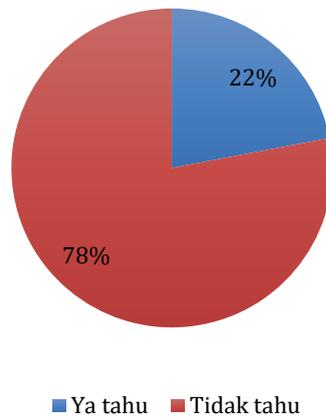
Dari 558 responden, 510 responden (91%) menjawab HIV tidak bisa menular melalui jabat tangan dan 48 responden (9%) menjawab HIV bisa menularkan melalui jabat tangan.

Apakah Anda mengetahui penyakit Frambusia?



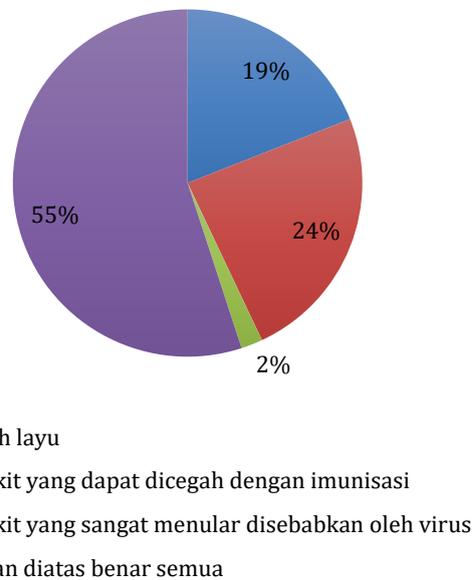
Dari 558 responden, 447 responden (80%) belum mengetahui penyakit Frambusia dan 111 responden (20%) sudah mengetahui penyakit Frambusia.

Apakah Anda mengetahui penyakit Kusta?



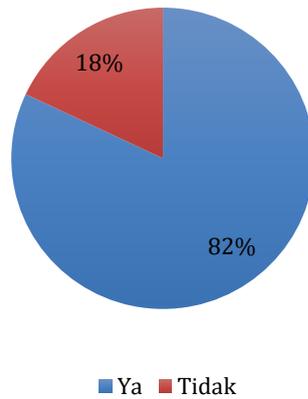
Dari 558 responden, 125 responden (22%) sudah mengetahui penyakit Kusta dan 433 responden (78%) belum mengetahui penyakit Kusta.

Apa yang Anda ketahui tentang Penyakit Polio?



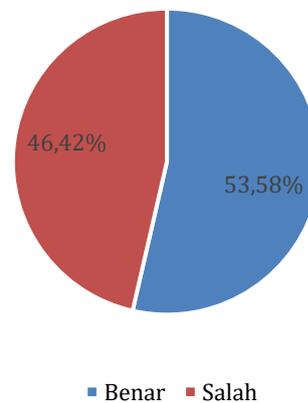
Dari 558 responden, 108 responden (19%) menjawab penyakit polio adalah lumpuh layu, 133 responden (24%) menjawab penyakit polio adalah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, dan 12 responden (2%) menjawab penyakit polio adalah penyakit yang sangat menular disebabkan oleh virus, dan 305 responden (55%) menjawab ketiga pernyataan tersebut benar. Artinya hanya 305 responden (55%) yang memahami tentang penyakit polio.

Apakah menurut Anda penyakit Campak-Rubella menular?



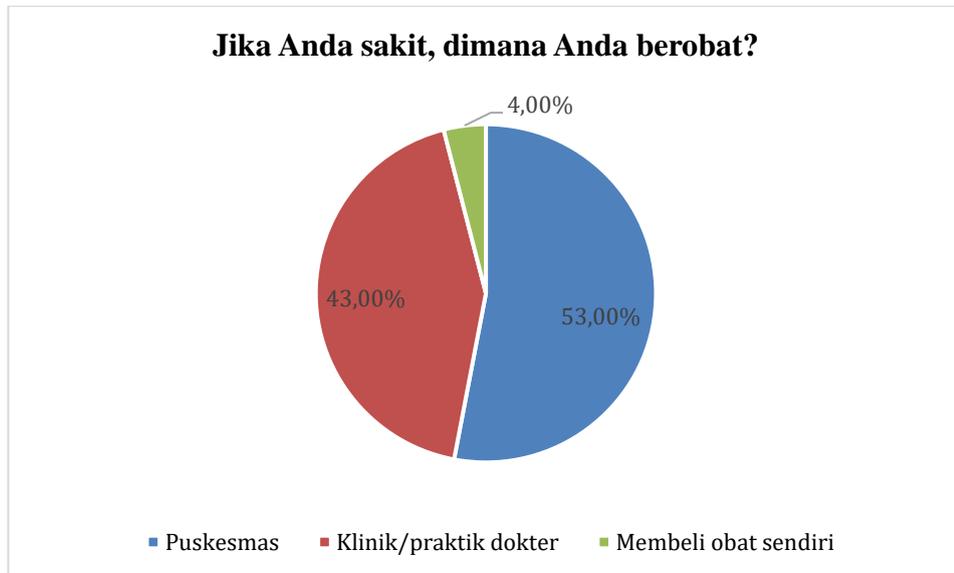
Dari 558 responden, 455 responden (82%) menjawab penyakit campak rubella menular dan 103 responden (18%) menjawab penyakit campak rubella tidak menular.

Manakah penyakit dibawah ini yang TIDAK BISA dicegah dengan Imunisasi?



Dari 558 responden, 299 responden menjawab dengan benar penyakit yang tidak bisa dicegah dengan imunisasi (kusta), sedangkan 259 responden lainnya belum menjawab dengan benar mengenai hal tersebut.

3.2.9. Penyakit Tidak Menular

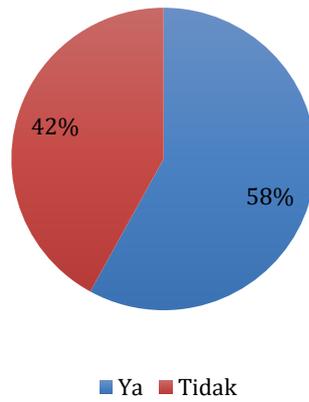


Dari 558 responden, 298 responden (53%) pergi ke Puskesmas jika sedang sakit, 240 responden (43%) pergi ke klinik/praktik dokter jika sedang sakit dan 20 respondennya (4%) lainnya membeli obat sendiri jika sedang sakit.



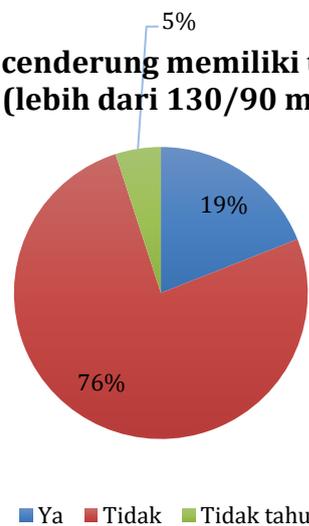
Dari 558 responden, 430 responden (77%) sudah mengetahui jadwal dan lokasi Posbindu dan 128 responden (23%) lainnya belum mengetahui jadwal dan lokasi Posbindu.

Apakah Anda rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah?



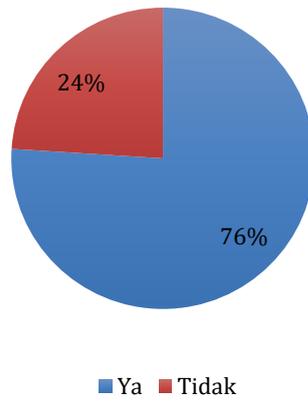
Dari 558 responden, 321 responden (58%) sudah rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah dan 237 responden (42%) lainnya belum rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah.

Apakah Anda cenderung memiliki tekanan darah tinggi (lebih dari 130/90 mmHg)?



Dari 558 responden, 107 responden (19%) cenderung memiliki tekanan darah tinggi, 424 responden (76%) tidak memiliki tekanan darah tinggi, dan 27 responden (5%) lainnya tidak tahu apakah memiliki tekanan darah tinggi atau tidak.

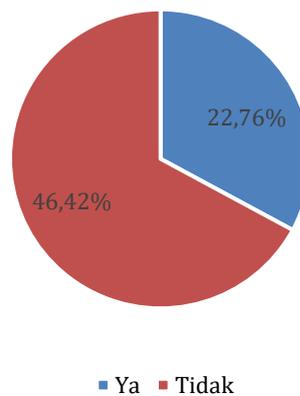
Jika Anda memiliki tekanan darah tinggi, apakah Anda rutin mengonsumsi obat darah tinggi?



Dari 107 responden yang memiliki tekanan darah tinggi, 81 responden (76%) rutin mengonsumsi obat darah tinggi dan 26 responden (24%) lainnya tidak rutin mengonsumsi obat darah tinggi.

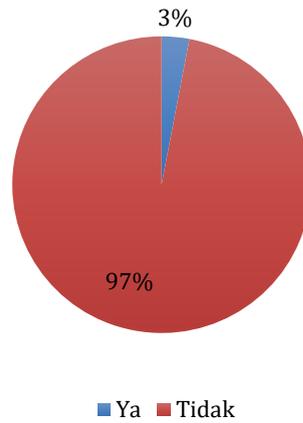
3.2.10. Kesehatan Jiwa

Apakah Anda tahu bahwa di Puskesmas melayani konsultasi jiwa?



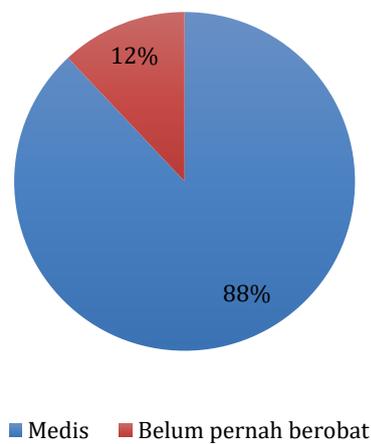
Dari 558 responden, 127 responden (22,76%) mengetahui pelayanan konsultasi jiwa di Puskesmas Polowijen dan 431 responden (77,24%) belum mengetahui pelayanan tersebut.

Apakah Anda atau anggota keluarga Anda ada yang pernah konsultasi ke psikolog?



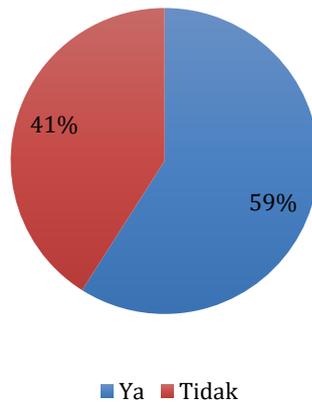
Dari 558 responden terdapat 17 responden (3%) memiliki anggota keluarga yang pernah konsultasi ke psikolog dan 541 responden (97%) tidak memiliki anggota keluarga yang pernah konsultasi ke psikolog.

Bagaimana pengobatannya selama ini?



Dari 17 responden yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa, 15 responden (88%) sudah mendapat pengobatan secara medis dan 2 responden (12%) belum pernah berobat.

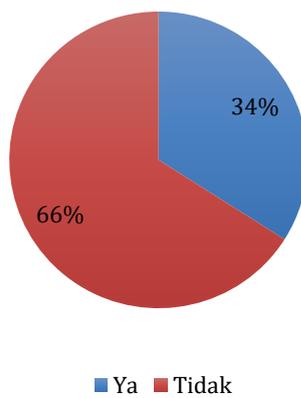
Apakah penderita gangguan jiwa minum obat secara teratur?



Dari 17 responden yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa, 10 responden (59%) sudah minum obat teratur dan 7 responden (41%) tidak minum obat.

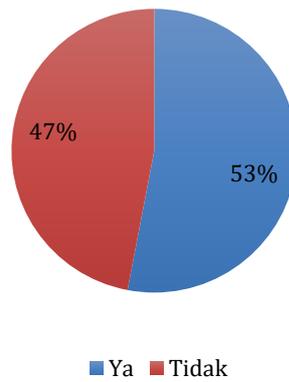
3.2.11. Perkesmas

Apakah anda mengetahui pelayanan keperawatan masyarakat di wilayah anda?



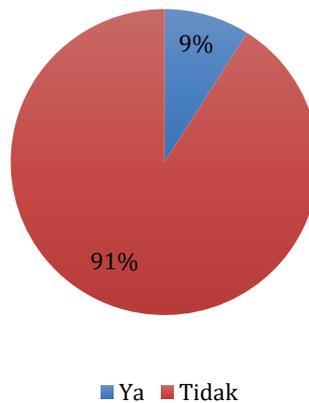
Dari 558 responden, 368 responden (66%) tidak mengetahui pelayanan keperawatan masyarakat yang ada di wilayah dan 190 responden (34%) sudah mengetahui pelayanan keperawatan masyarakat.

Apakah anda membutuhkan konsultasi kesehatan secara online dengan tenaga kesehatan di Puskesmas?



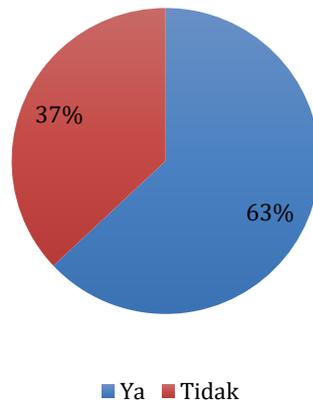
Dari 558 responden, 296 responden (53%) membutuhkan konsultasi kesehatan secara online dengan tenaga kesehatan di Puskesmas dan 262 responden (47%) tidak membutuhkan konsultasi kesehatan secara online dengan tenaga kesehatan di Puskesmas.

Apakah ada anggota keluarga anda yang menderita sakit lebih dari 6 bulan?



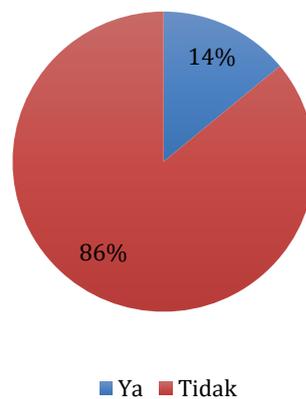
Dari 558 responden, 510 responden (91%) tidak memiliki anggota keluarga yang menderita sakit lebih dari 6 bulan dan 48 responden (9%) memiliki anggota keluarga yang menderita sakit lebih dari 6 bulan.

Apakah anggota keluarga anda yang sakit sudah berobat ke Puskesmas?



Dari 558 responden, 353 responden (63%) jika ada anggota keluarga yang sakit maka dibawa berobat ke Puskesmas dan 205 responden (37%) jika ada anggota keluarga yang sakit tidak berobat ke Puskesmas.

Apakah anggota keluarga anda yang sakit perlu diberikan kunjungan rumah?



Dari 558 responden, 79 responden (14%) menyatakan memerlukan kunjungan rumah jika ada anggota keluarga yang sakit dan 479 responden (86%) menyatakan tidak memerlukan kunjungan rumah jika ada anggota keluarga yang sakit.

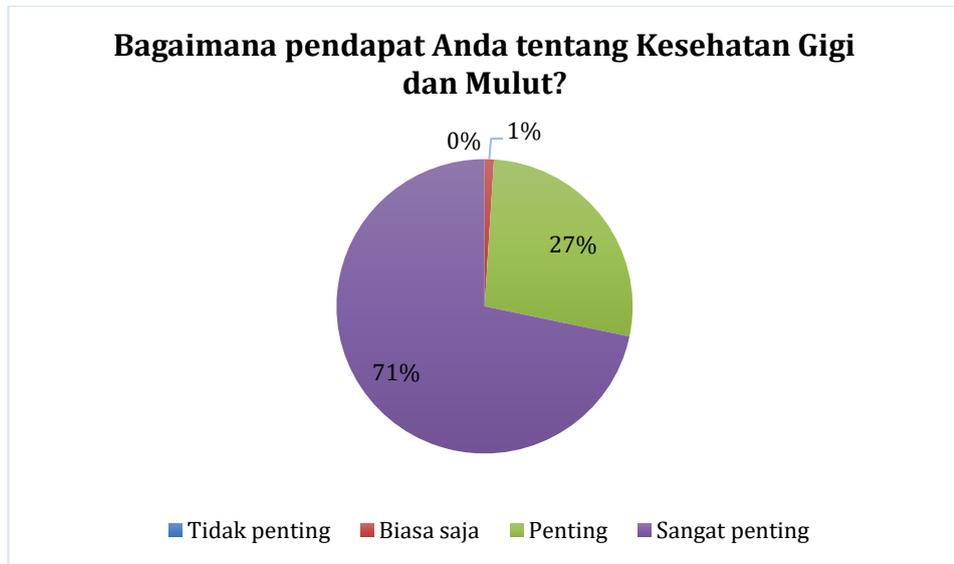
3.2.12. Kesehatan Gigi dan Mulut



Dari 558 responden, 86 responden (15%) menjawab tidak pernah mengalami sakit gigi dan 472 responden (85%) menjawab pernah mengalami sakit gigi.

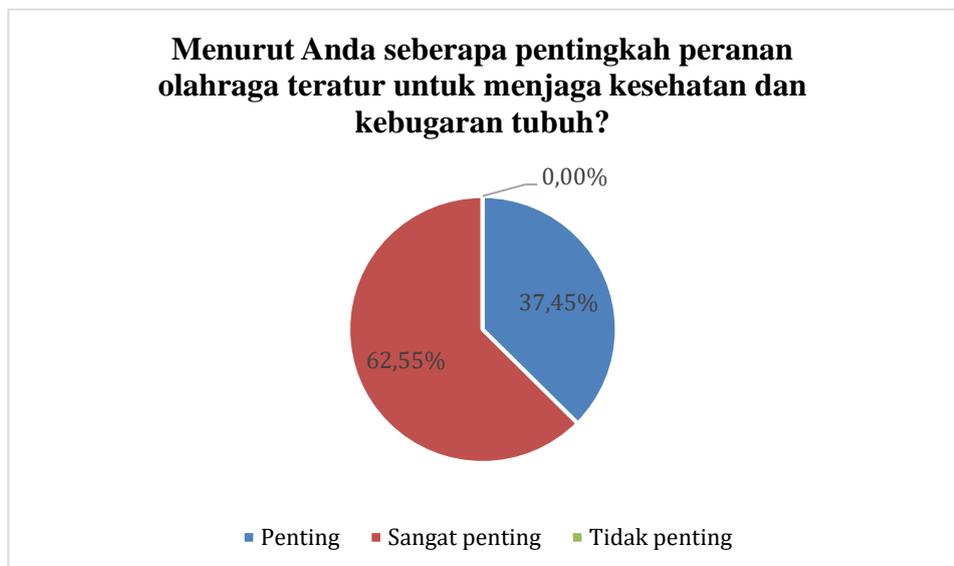


Dari 558 responden, 263 responden (47%) menjawab tidak pernah periksa gigi ke Poli Gigi Puskesmas Polowijen dan 293 responden (53%) menjawab pernah memeriksakan gigi ke Poli Gigi Puskesmas Polowijen.



Dari 558 responden, 1 responden (0,1%) menjawab kesehatan gigi dan mulut tidak penting, 8 responden (1%) menjawab kesehatan gigi dan mulut biasa aja, 151 responden (27%) menjawab kesehatan gigi dan mulut penting, dan 398 responden (71%) menjawab kesehatan gigi dan mulut sangat penting.

3.2.13. Kesehatan Olahraga



Dari 558 responden, 209 responden (37,45%) menganggap penting peranan olahraga untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh dan 349 responden (62,55%) menganggap sangat penting.

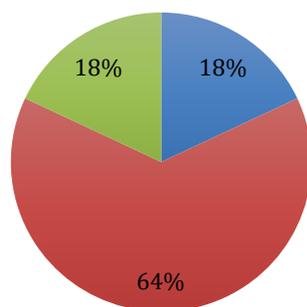


Dari 558 responden, 173 responden (31%) berolahraga dalam 1 minggu lebih dari 150 menit dan 385 responden (69%) berolahraga dalam 1 minggu kurang dari 150 menit.



Dari 558 responden, 234 responden biasa melakukan Aerobik Tipe 1 (Jalan Santai, Jogging, Sepeda Santai), 46 responden biasa melakukan Aerobik Tipe 2 (Senam, Zumba, Dance, Renang), 12 responden biasa melakukan Aerobik Tipe 3 (Olahraga permainan seperti Futsal, Sepakbola, Voli, Badminton, Tenis, Basket), 17 responden biasa melakukan angkat beban, dan 341 responden melakukan pekerjaan rumah sehari-hari yang dianggap sebagai olahraga.

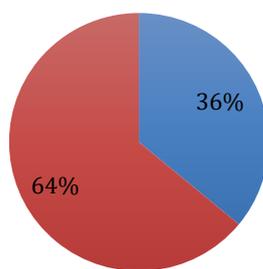
Apakah Anda pernah melakukan pengukuran kebugaran jasmani?



■ Pernah ■ Tidak pernah ■ Tidak tahu cara pengukuran kebugaran

Dari 558 responden, 98 responden (18%) pernah melakukan pengukuran kebugaran jasmani dan 460 responden (82%) tidak pernah melakukan pengukuran kebugaran jasmani.

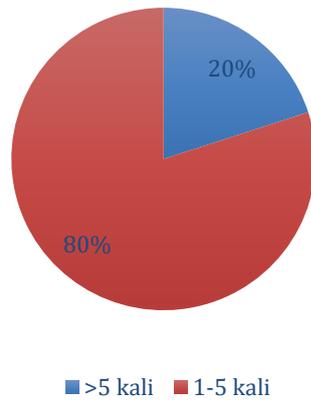
Apakah Anda mengetahui kegiatan "MANES TAHES" (senam bersama) di Puskesmas Polowijen?



■ Ya ■ Tidak

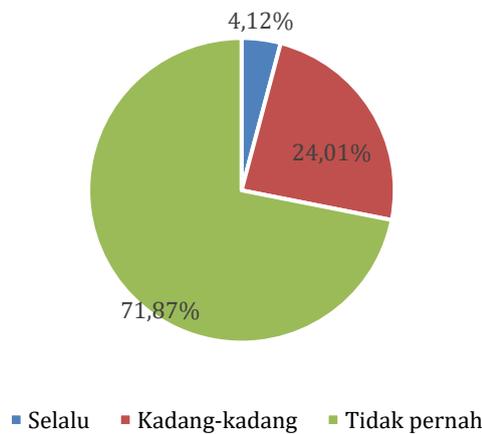
Dari 558 responden, 200 responden (36%) mengetahui kegiatan "MANES TAHES" (senam bersama) di Puskesmas Polowijen dan 358 responden (64%) tidak mengetahui kegiatan "MANES TAHES" (senam bersama) di Puskesmas Polowijen.

Jika Pernah, berapa kali mengikuti Manes Tahes di Puskemas Polowijen?



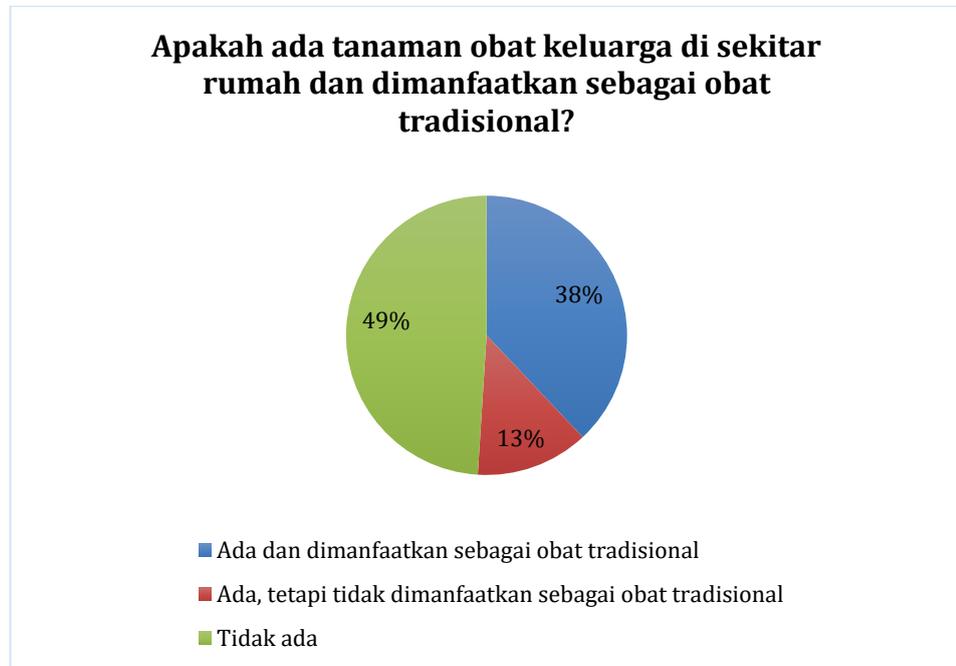
Dari 558 responden yang pernah kegiatan MANES TAHES, 114 responden (20%) mengikuti MANES TAHES lebih dari 5 kali dan 444 responden (80%) mengikuti 1-5 kali.

Seberapa seringkah Anda merekomendasikan/mengajak keluarga/teman/tetangga untuk mengikuti kegiatan "Manes Tahes"?

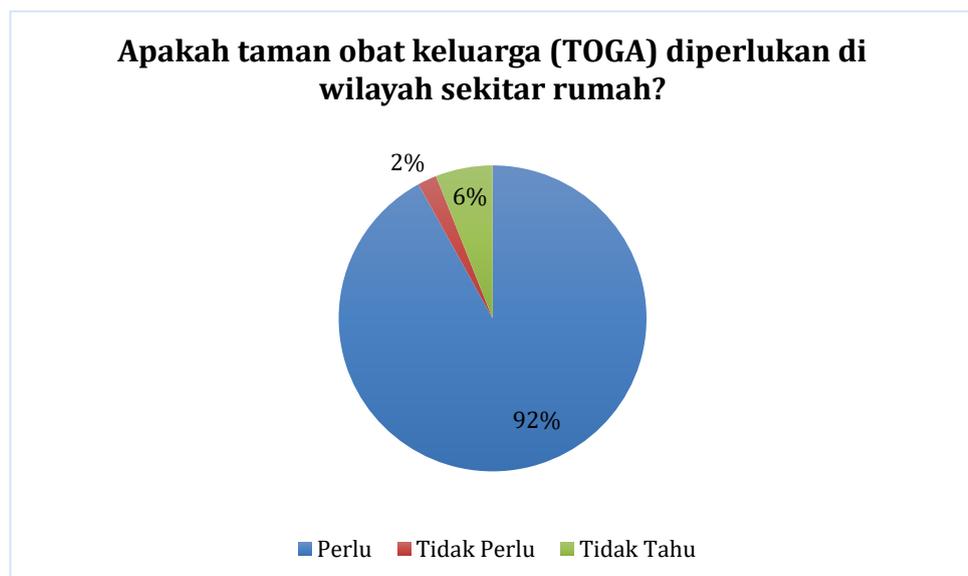


Dari 558 responden, 23 responden (4,12%) selalu mempromosikan MANES TAHES, 134 responden (24,01%) kadang-kadang, dan 401 responden (71,87%) tidak pernah mempromosikannya.

3.2.14. Kesehatan Tradisional

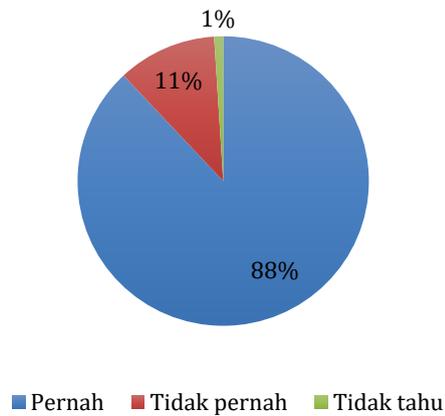


Dari 558 responden, 210 responden (38%) memiliki tanaman obat keluarga di sekitar rumah dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional, 74 (13%) responden memiliki obat keluarga disekitar rumah tetapi tidak dimanfaatkan sebagai obat tradisional, dan 274 responden (49%) tidak memiliki obat keluarga disekitar rumah dan tidak dimanfaatkan sebagai obat tradisional.



Dari 558 responden, 514 responden (92%) merasa perlu taman obat keluarga di sekitar rumah, dan 44 responden (8%) merasa tidak perlu taman obat keluarga di sekitar rumah.

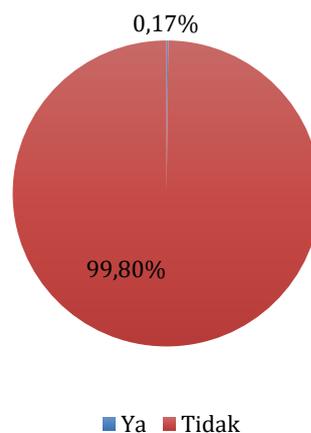
Apakah Anda pernah menggunakan obat tradisional untuk mengatasi keluhan terkait kesehatan?



Dari 558 responden, 490 responden (88%) pernah menggunakan obat tradisional untuk mengatasi keluhan terkait Kesehatan, 63 responden (11%) tidak pernah menggunakan obat tradisional untuk mengatasi keluhan terkait Kesehatan, dan 5 responden (1%) tidak tahu cara menggunakan obat tradisional untuk mengatasi keluhan terkait Kesehatan.

3.2.15. Upaya Kesehatan kerja

Apakah Anda memiliki industri rumah tangga dengan jumlah karyawan lebih dari 15 orang?



Dari 558 responden, 1 responden (0.17%) memiliki industri rumah tangga dengan jumlah karyawan lebih dari 15 orang. Industri rumah tangga ini berada di wilayah Kelurahan Polowijen.

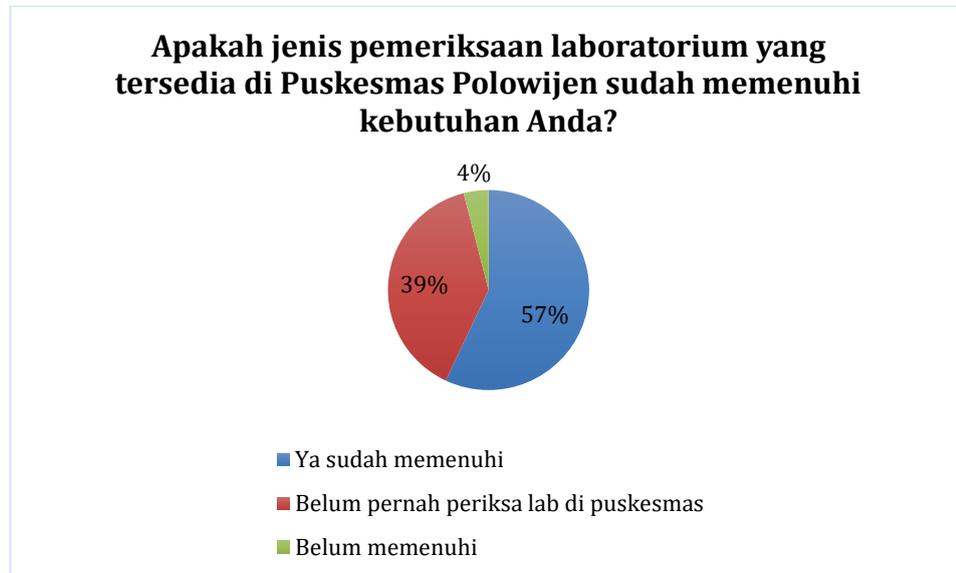


Dari 1 responden yang memiliki industri rumah tangga tersebut diketahui bahwa telah melaksanakan skrining kesehatan secara berkala.

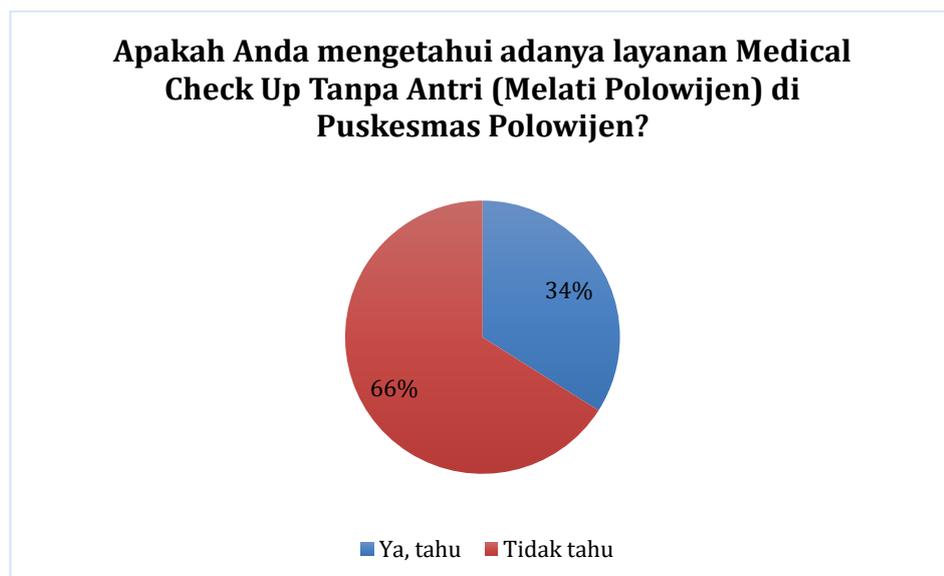


Dari 1 responden yang memiliki industri rumah tangga tersebut diketahui bahwa dalam setahun melakukan skrining Kesehatan untuk karyawan sebanyak lebih dari 2x kali/tahun.

3.2.16. Laboratorium

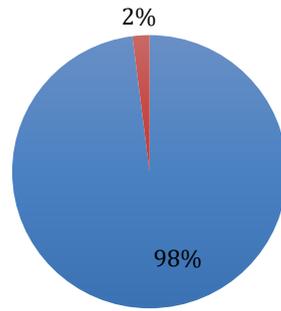


Dari 558 responden, 320 responden (57%) merasa jenis pemeriksaan laboratorium yang tersedia di Puskesmas Polowijen sudah memenuhi kebutuhan, 21 responden (4%) merasa jenis pemeriksaan laboratorium yang tersedia di Puskesmas Polowijen belum memenuhi kebutuhan dan 217 responden (39%) belum pernah periksa laboratorium di puskesmas polowijen.



Dari 558 responden, 187 responden (34%) sudah mengetahui adanya layanan *Medical Check Up* Tanpa Antri (Melati Polowijen) di Puskesmas Polowijen dan 371 responden (66%) belum mengetahui adanya layanan *Medical Check Up* Tanpa Antri (Melati Polowijen) di Puskesmas Polowijen.

Apakah Anda merasa perlu adanya Pemeriksaan Darah Sederhana (cek gula, kolesterol, asam urat) di Posbindu/Posyandu Lansia/Poskeskel?



■ Ya, perlu ■ Tidak perlu

Dari 558 responden, 546 responden (98%) merasa perlu adanya Pemeriksaan Darah Sederhana (cek gula, kolesterol, asam urat) di Posbindu/Posyandu Lansia/Poskeskel dan 12 responden (2%) merasa tidak perlu adanya Pemeriksaan Darah Sederhana (cek gula, kolesterol, asam urat) di Posbindu/Posyandu Lansia/Poskeskel.

BAB IV PENUTUP

4.1 Permasalahan Kesehatan

Survei Mawas Diri di Kelurahan Polowijen dilaksanakan menggunakan *link google form* dan diikuti oleh 558 KK. Survei Mawas Diri terdiri dari 110 pertanyaan dan disebarakan mulai 21 Oktober – 6 November 2024 ke seluruh wilayah Kelurahan Polowijen.

Berikut rangkuman permasalahan kesehatan berdasarkan hasil Survei Mawas Diri di Kelurahan Polowijen.

No	Program	Permasalahan
1	Promosi Kesehatan	a) 76,88% warga belum mengetahui adanya Perpustakaan Digital Mata Polowijen (Informasi Kesehatan Puskesmas Polowijen). b) 70,6% warga belum mengikuti akun media sosial Puskesmas Polowijen. Akun media sosial ini adalah salah satu sarana <i>ter-update</i> dalam penyebaran informasi Kesehatan saat ini.
2	Kesehatan Lingkungan	a) 86,92% warga belum mengetahui jenis penyakit yang dapat dilayani pada klinik sanitasi lingkungan b) 75,63% warga belum mengetahui adanya layanan konseling BERLIAN yang bisa diakses secara <i>online</i> . c) 61,64% warga belum mengetahui layanan klinik sanitasi lingkungan di Puskesmas Polowijen. d) 61% warga belum mengetahui adanya inovasi rumah diapers yang ada di Puskesmas Polowijen. e) 30,3% warga masih belum rutin menjalankan PSN dalam pencegahan DBD f) 16% warga membuang popok sekali pakai (diapers) tanpa dibersihkan dan masih ada warga (1%) yang membuang di sungai.

		g) 15,95% warga belum menerapkan inovasi rumah diapers.
3	Kesehatan Ibu dan Anak	<p>a) 84% warga yang memiliki balita belum pernah mengikuti kelas balita.</p> <p>b) 76,7% ibu hamil tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil.</p> <p>c) 58% warga yang memiliki balita belum mengetahui adanya kelas ibu balita.</p> <p>d) 37,2% ibu hamil belum mengetahui adanya kelas ibu hamil.</p> <p>e) 36% warga yang memiliki balita tidak mengetahui gejala pneumonia pada balita.</p> <p>f) 16,3% ibu hamil tidak tahu atau lupa cara menyusui dengan benar dan efektif.</p> <p>g) 9,3% warga belum melakukan pemeriksaan laboratorium ibu hamil (HIV, Sifilis Hepatitis B, HB, dan pemeriksaan lainnya).</p> <p>h) 5% bayi memiliki berat badan di bawah 2500 gram, dan 24,13% bayi memiliki panjang badan bayi dibawah 49 cm.</p>
4	Imunisasi	<p>a) 9% balita di Kelurahan Polowijen belum mendapatkan imunisasi lanjutan.</p> <p>b) 5,7% bayi di Kelurahan Polowijen belum mendapatkan imunisasi lengkap.</p>
5	Keluarga Berencana	<p>a) 49,82% warga tidak mengetahui tentang PUS dengan 4T ber-KB</p> <p>b) 26,3% warga tidak menggunakan KB.</p> <p>c) 18,8% warga tidak mengetahui KB pasca persalinan.</p>
6	Lansia	<p>a) 22% lansia tidak rutin mengikuti posyandu lansia dan 14,3% tidak pernah mengikuti posyandu lansia.</p> <p>b) 14% lansia belum mengetahui jadwal pelaksanaan Posyandu Lansia.</p> <p>c) 15% lansia yang tidak pergi ke Posyandu lansia menganggap bahwa tidak ada kepentingan untuk harus datang ke posyandu;</p>

		8,45% tidak mampu datang sendiri ke posyandu dan tidak ada yang mengantar.
7	Gizi	<p>a) 29,74% warga tidak tahu atau lupa tentang pengetahuan IMD (Inisiasi Menyusui Dini).</p> <p>b) 26,4% warga belum memahami kondisi stunting dengan benar.</p> <p>c) 25,54% balita tidak rutin datang ke Posyandu tiap bulan, dan 4,76% tidak datang ke Posyandu.</p> <p>d) 22% warga memulai MPASI anak di usia 7 bulan sehingga telat dalam pemberian MPASI, dan 4,8% warga memulai MPASI kurang dari usia 6 bulan yang seharusnya diberikan ASI saja</p> <p>e) 21,6% balita makan utama/makan besar kurang dari 3x dalam sehari.</p> <p>f) 13% warga belum memiliki pola konsumsi gizi seimbang.</p> <p>g) 10,22% bayi usia 0-6 bulan diberi makanan tambahan selain ASI</p> <p>h) 7,14% balita yang tidak rutin ke posyandu, tidak melakukan pemantauan perkembangan balita.</p> <p>i) 5% balita ditimbang kurang dari 8x/tahun dalam setahun.</p> <p>j) 4% warga akan berhenti menyusui dan diganti dengan susu formula jika terjadi masalah saat menyusui.</p> <p>k) 2,87% warga menganggap konsumsi TTD (Tablet tambah darah) tidak penting pada remaja putri.</p> <p>l) 1,2% balita hanya mendapatkan ASI saja pada masa MPASI.</p>
8	Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit	<p>a) 80% warga tidak mengetahui tentang penyakit Frambusia.</p> <p>b) 78% warga tidak mengetahui tentang penyakit kusta,</p>

		<p>c) 46,42% warga tidak mengetahui dengan tepat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.</p> <p>d) 45% warga belum mengetahui tentang penyakit polio secara tepat dan benar.</p> <p>e) 18% warga menganggap bahwa penyakit campak – rubella tidak menular.</p> <p>f) 14% warga tidak tahu mengenai penyakit TBC dan gejalanya.</p> <p>g) 11% warga menganggap bahwa HIV merupakan penyakit yang tidak menular.</p> <p>h) 9% warga menganggap HIV bisa ditularkan melalui jabat tangan.</p> <p>i) 6% warga tidak tahu tanda bahaya diare yang harus segera mendapatkan pertolongan medis.</p> <p>j) 1% warga belum mengetahui cara mengobati diare di rumah.</p> <p>k) 1% warga belum mengetahui manfaat oralit dan tablet zink.</p>
9	Penyakit Tidak Menular	<p>a) 42% warga tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah.</p> <p>b) 24% warga yang memiliki tekanan darah tinggi tidak rutin mengkonsumsi obat tekanan darah tinggi.</p> <p>c) 23% warga tidak mengetahui jadwal dan lokasi Posbindu di wilayahnya.</p> <p>d) 19% warga cenderung memiliki tekanan darah tinggi (lebih dari 130/90 mmHg).</p> <p>e) 4% warga tidak mengakses fasilitas Kesehatan jika sedang dalam kondisi sakit.</p>
10	Kesehatan Jiwa	<p>a) 77,24% warga belum mengetahui bahwa Puskesmas melayani konsultasi jiwa.</p> <p>b) 41% warga dengan masalah gangguan jiwa tidak meminum obat secara teratur.</p> <p>c) 12% warga dengan masalah gangguan jiwa tidak melakukan pengobatan secara medis.</p>

11	Perkesmas	<p>a) 66% warga tidak mengetahui adanya pelayanan keperawatan Masyarakat di wilayah.</p> <p>b) 37% warga yang anggota keluarganya sakit tidak berobat ke Puskesmas.</p> <p>c) 37% warga yang sakit tidak berobat ke Puskesmas.</p> <p>d) 9% warga memiliki anggota keluarga yang menderita sakit lebih dari 6 bulan.</p>
12	Kesehatan Gigi dan Mulut	<p>a) 85% warga pernah mengalami sakit gigi, namun 47% warga tidak pernah periksa ke Poli gigi Puskesmas Polowijen.</p>
13	Kesehatan Olahraga	<p>a) 82% warga tidak pernah melakukan pengukuran kebugaran jasmani, dan 18% dari warga tersebut tidak tahu cara melakukan pengukuran kebugaran.</p> <p>b) 69% warga melakukan aktifitas fisik kurang dari 150 menit dalam 1 minggu.</p> <p>c) 64% warga tidak mengetahui kegiatan "MANES TAHES" (senam bersama) di Puskesmas Polowijen.</p>
14	Kesehatan Tradisional	<p>a) 49% warga tidak memiliki tanaman obat keluarga di sekitar rumah.</p> <p>b) 12% warga tidak pernah menggunakan obat tradisional untuk mengatasi masalah kesehatan dan sebagai dari itu tidak tagu cara menggunakan obat tradisional.</p>
15	Laboratorium	<p>a) 66% warga belum mengetahui tentang adanya layanan medical check up tanpa antri (Melati Polowijen) di Puskesmas Polowijen.</p> <p>b) 4% warga merasa jenis pemeriksaan laboratorium yang tersedia belum memenuhi kebutuhan.</p>

4.2 Harapan dan Kebutuhan Masyarakat

Harapan dan kebutuhan Masyarakat berdasarkan hasil Survei Mawas Diri di Kelurahan Polowijen tahun 2024 dirangkum pada table berikut ini.

No	Program	Harapan
1	Promosi Kesehatan	<p>1. Warga mengharapkan penyampaian informasi kesehatan dengan cara sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. 42,38% penyuluhan secara langsung.b. 32,9% video durasi singkat/reelsc. 18% pser digital pada medsosd. 6,9% melalui media cetake. 2,17% lain-lain <p>Media sosial yang paling banyak digunakan oleh warga yaitu Whatsapp (47,36%), Instagram (17,68%), dan Facebook (12,4%).</p> <p>2. 84,94% warga menyatakan bahwa penyuluhan dalam gedung bermanfaat dan diperlukan.</p>
2	Kesehatan Lingkungan	<p>a. 74,19% warga mengharapkan kegiatan pemantauan jentik secara berkala dan bergilir (setiap seminggu sekali) di lingkungan rumah oleh Petugas Kesehatan tetap dilaksanakan karena hal tersebut dirasa sangat efektif untuk mencegah wabah DBD.</p>
3	Keluarga Berencana	<p>a. 34% warga mengharapkan adanya KB gratis (IUD/Implan) di Puskesmas Polowijen.</p>
4	Lansia	<p>a. 60% warga menganggap Posyandu lansia sangat penting sehingga dapat dibuka secara rutin di wilayah Kelurahan Polowijen.</p>
5	Gizi	<p>a. 96% warga merasa layanan konseling menyusui penting sehingga mengharapkan adanya layanan tersebut di Puskesmas Polowijen.</p>
6	Perkesmas	<p>a. 53% warga membutuhkan konsultasi Kesehatan secara online dengan tenaga Kesehatan di Puskesmas</p> <p>b. 14% warga memerlukan kunjungan rumah untuk anggota keluarganya yang sakit.</p>

7	Kesehatan Gigi dan Mulut	a. 27% warga beranggapan bahwa Kesehatan gigi dan mulut penting sehingga pelayanan gigi di Puskesmas diharapkan dapat terus ada.
9	Kesehatan Tradisional	a. 92% warga memerlukan tanaman obat disekitar rumahnya.
10	Laboratorium	a. 98% warga merasa perlu adanya pemeriksaan darah sederhana di posyandu/poskeskel, sehingga layanan diharapkan selalu tersedia. b. 4% warga merasa bahwa jenis pemeriksaan laboratorium di Puskesmas masih belum memenuhi kebutuhan sehingga diharapkan untuk ditingkatkan.

4.3. Hasil Musyawarah Masyarakat Kelurahan Polowijen

Berikut prioritas masalah dan pemecahan masalah yang diharapkan oleh Masyarakat.

No	PRIORITAS MASALAH	PEMECAHAN MASALAH
1	Kesejahteraan Kader	Kader Mendapatkan Bpjs Kesehatan Dan Meningkatnya Honor Kader.
2	Sarpras posyandu banyak yang sudah usang dan rusak dan kebutuhan sarpras yang semakin banyak karena adanya posyandu siklus hidup.	Pengadaan sarpras posyandu (meja, kursi) melalui musrenbang kelurahan
3	Adanya kondisi darurat di masyarakat (seperti warga sakit membutuhkan ambulance, kebutuhan merujuk ODGJ, dll	Warga membutuhkan satgas kegawatdaruratan di wilayah yang dibentuk oleh kelurahan untuk membantu warga apabila membutuhkan bantuan ambulance
4	Minimnya informasi tentang kesehatan seperti (alur pengurusan BPJS, alur penanganan ODGJ, manfaat dan cara mengolah toga, penyakit yang sedang tren seperti DBD)	Puskesmas melakukan edukasi kesehatan secara langsung kepada warga dan juga dengan menempelkan informasi kesehatan di fasilitas umum yang ada di RW

5	Warga belum memiliki toga di sekitar rumah dan masih kurang memanfaatkan toga untuk pencegahan penyakit	Pemenuhan kebutuhan bibit dan sarpras untuk toga bisa diajukan ke dispangtan melalui kelurahan
---	---	--